

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. LANDASAN TEORI

1. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti “mengatur”.¹⁰ Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹¹

Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan meliputi 6 M, yaitu Man, Money, Methods, Materials, Machines, and Market.¹² Man, adalah orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, money adalah modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, methods adalah cara yang ditempuh untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional, materials adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan, machines adalah teknologi yang digunakan untuk membantu dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Mesin dapat memberi kemudahan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Market adalah pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan

¹⁰ Usman Effendy, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal.1.

¹¹ Ahmad Beni Saebani, *Filsafat Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.79-80.

¹² M. Yacoeb, “Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur’an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14 (1) 2013: 75.

investasi, dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi memasarkan produknya.¹³

Fungsi-fungsi manajemen dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Planning (perencanaan)

Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan.¹⁴ Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.¹⁵ Menurut Louis A. Allen yang dikutip oleh Siswanto mengatakan bahwa, aktivitas perencanaan meliputi: perkiraan, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, serta penetapan dan interpretasi kebijakan.¹⁶ Perencanaan merupakan suatu proses berfikir.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi. Pelaksanaan proses organisasi yang sukses akan membuat suatu organisasi mencapai tujuannya. Pengorganisasian menurut Terry yang dikutip dalam skripsi milik Arif Musafa menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun sumber-sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang sudah

¹³ Usman Effendy, *Asas Manajemen...*, hal.11-13.

¹⁴ Ahmad Beni Saebani, *Filsafat Manajemen...*, hal.175.

¹⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Bumi Aksara., 2007), hal.42.

¹⁶ Ibid., hal.45-46.

ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁷ Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi apabila mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja
- 2) Departementalisasi
- 3) Bagan organisasi formal
- 4) Rantai atau kesatuan perintah
- 5) Hierarki manajemen
- 6) Saluran komunikasi
- 7) Penggunaan komite
- 8) Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.¹⁸

Dari banyaknya tingkatan pekerjaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manusia akan bekerja sesuai kemampuannya masing-masing dan siapa yang berusaha akan mendapatkan sesuai apa yang ia usahakan. Manusia harus memiliki manajemen dalam kehidupan secara baik sehingga kehidupannya bermanfaat dan umurnya tidak sia-sia, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 132 yaitu:

١٣٢ يَعْمَلُونَ عَمَّا يُغْفِلُ رَبُّكَ وَمَا عَمِلُوا مِمَّا دَرَجَاتٍ وَّالِكُلِّ

“Dan masing-masing orang ada tingkatannya sesuai apa yang mereka kerjakan, dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan” (Qs. Al-an'am: 132)

Dari ayat diatas Allah memberitahukan bahwa masing-masing orang akan mendapatkan derajat sesuai dengan apa yang dikerjakannya, jika ia bersungguh-sungguh, maka hasil yang didapatkan akan

¹⁷ Arif Musafa, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*, Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁸ Usman Effendy, *Asas Manajemen...*, hal.131-132.

memuaskan. Dan apabila ia selalu berusaha diiringi dengan doa maka usahanya akan diberikan kemudahan dan kelancaran.

c. Actuating (penggerakan)

Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakan atau mengarahkan penciptaan kerja sama antara anggota kelompok dan peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota demi tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan dari fungsi penggerakan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien.¹⁹ Actuating atau fungsi penggerakan pelaksanaan ini meliputi *directing*, *commanding*, *motivating*, *staffing*, dan *coordinating*.²⁰ Apabila penggerakan dilakukan dengan pemberian komando, pemberian motivasi, pembagian job kerja sesuai dengan keahlian masing-masing, dan diberikan koordinasi yang baik maka akan menciptakan keselarasan dan kemudahan pada seluruh elemen dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Controlling (pengawasan atau pengendalian)

Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan pengawas atau pimpinan untuk mengawasi atau mengikuti suatu hal yang menyangkut dalam pelaksanaan kerja. Tujuan pengawasan itu sendiri untuk memantau atau meninjau kerja, apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sejak awal atau tidak, guna menjaga kestabilan jalannya organisasi. Menurut James AF. Stoner & Edward Freeman yang dikutip oleh Usman Effendy mengistilahkan pengawasan sama dengan

¹⁹ Onisimus Amtu, *Manajemen keterampilan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.56.

²⁰ Irenius Siringi dan Ratna Dwi Wulandari, "Faktor Determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo Kota Surabaya", *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1 (3) 2013: 246.

pengendalian manajemen yaitu proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.²¹ Pengawasan juga sebagai alat untuk mengendalikan jalannya kegiatan agar sesuai dengan perencanaan awal. Tahap-tahap dalam proses pengawasan meliputi:

- 1) Menentukan standar sebagai ukuran dalam pengawasan.
- 2) Pengamatan dan pengukuran terhadap berjalannya kegiatan berdasarkan rencana yang ditentukan.
- 3) Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan.
- 5) Perbandingan hasil akhir dengan masukan (input) yang telah terjadi.²²

Menurut tahapan-tahapan diatas kegiatan pengawasan bukan hanya sekedar mengawasi jalannya kegiatan saja namun lebih dari itu, kegiatan pengawasan dilengkapi dengan meninjau hasil yang sudah dicapai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya lalu melakukan tindakan apabila terjadi penyimpangan agar penyimpangan tidak terlalu jauh dan bisa langsung diatasi, tahap akhir melakukan perbandingan hasil akhir dengan masukan yang sudah dikalkulasikan dengan rencana yang ada sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

2. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan institusi sosial non profit yang menampung anak asuh berasal dari: anak yatim, anak terlantar dan anak tidak mampu secara ekonomis. Anak yang telah ditampung untuk dibina, dididik dan

²¹ Usman Effendy, *Asas Manajemen...*, hal.205-206.

²² Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan...*, hal.116-117.

diasuh sesuai dengan jenjang pendidikan anak.²³ Dalam penelitian Nurul yang dikutip dalam salah jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Di Panti Asuhan 'Rodhiyatul Jannah' Surabaya” salah satu tujuan Panti Asuhan, ialah membantu anak dalam mempersiapkan perkembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya di masa depan.²⁴ Menurut Depsos RI, Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.²⁵

Panti asuhan adalah lembaga yang berfungsi menampung anak-anak yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orang tuanya). Panti asuhan dalam konteks pelayanan sosial negara adalah kewajiban negara seperti yang diatur dalam pasal 34 Undang-undang Dasar 1945. Jumlah panti asuhan di Indonesia diperkirakan antara 5.000 hingga 8.000 panti, dimana panti asuhan yang diselenggarakan negara hanya sekitar 1 persen dari total panti asuhan. Panti asuhan di Indonesia ini yang merupakan panti asuhan terbesar di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia sendiri hanya memiliki dan

²³ Imam Sujono, Sunanik, “Panti Asuhan di Bidang Kewirausahaan”, *Eduka Jurnal*, 1(1), 2016: 109.

²⁴ Astrid Claudia Yansen, Astrid Claudia Yansen, “Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Di Panti Asuhan “Rodhiyatul Jannah” Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1), 2014: 207.

²⁵ <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.>, diakses pada tanggal 17 januari 2017.

menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.²⁶

Penulis menyimpulkan dari banyak pengertian diatas bahwa lembaga Panti Asuhan adalah suatu tempat belajar yang disediakan khusus anak-anak yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan, ataupun anak yang sudah tidak memiliki orang tua lagi baik anak yatim ataupun piatu, lembaga panti asuhan sebagai tempat belajar dan menjadi pengganti orang tua anak yang wajib memberikan pendidikan, baik pendidikan formal dan non formal, pendidikan akademik dan non akademik yang dapat dimanfaatkan kedepannya, dapat menjadi bekal bagi kelangsungan kehidupan yang lebih layak. Dari sini dapat kita lihat lembaga panti asuhan berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita anak.

Setiap lembaga yang ada pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda termasuk lembaga panti asuhan, tujuan itu sesuai dengan pendapat masing-masing orang (tokoh) lembaga. Adapun tujuan panti asuhan diantaranya adalah: untuk terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu dalam kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi. Dapat pula menumbuhkan jaringan kerja dan sistem informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan baik horizontal maupun vertikal.

3. Kemandirian

Berperilaku mandiri tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap anak didik. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian sesuai dengan kapasitasnya dan tahapan perkembangannya, perilaku. Kemandirian adalah perilaku yang menunjukkan kedewasaan yang mampu mengembangkan diri, bertanggung jawab, tampil sebagai totalitas

²⁶ Nila AINU Ningrum, "Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal", *Jurnal Psikologi*, 7 (1), 2012: 482.

pribadi yang mantap, menyadari apa yang dilakukan dan alasan melakukannya serta mampu menunjukkan kontrol diri terhadap perilakunya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Depdiknas tahun 2008, kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian seseorang setidaknya-tidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pola asuh yang dilakukan oleh keluarga dan pendidikan di sekolah. Menurut Reber, perilaku kemandirian merupakan suatu perilaku individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan tindakan memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Individu yang mempunyai perilaku kemandirian kuat, akan mampu bertanggung jawab, berani menghadapi masalah dan resiko dan tidak mudah terpengaruh, serta konsekuen terhadap kata-kata dan tindakan atau tergantung kepada orang lain.²⁷

Adapun ciri-ciri manusia yang mandiri yang diungkapkan oleh Prayitno dan Erman memiliki lima ciri, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif;
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis;
- c. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana;
- d. Dapat mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya; dan

²⁷ Romadona Putra Setiyadi, "Perilaku Kemandirian Anak Yatim Setelah Lepas Dari Pengasuhan Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim PKU Aisyiyah Cabang Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara)", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2010), hal.9.

e. Mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.²⁸

Pengertian kemandirian dalam Islam adalah hanya bergantung kepada Allah SWT saja, tidak bergantung kepada selain-Nya. Mengapa demikian, karena dalam Islam kekuatan tertinggi hanya milik Allah tidak ada yang menandingi ataupun menyamai, begitupun dalam hubungan manusia dengan manusia lain, manusia dengan hewan, manusia dengan tumbuhan, semua sudah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam pengambilan keputusan Allah juga ikut andil didalamnya, dimana ketika manusia merasakan kesulitan, Allah memberikan jalan untuk manusia dengan melaksanakan shalat Istikharah dimana didalam shalat tersebut manusia akan mendapatkan kemantapan hati dalam menentukan pilihan yang akan diambil.

Adapun model manajemen POAC jika dikaitkan dengan pembentukan kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Planning
 - 1) Menetapkan tujuan
 - 2) Merumuskan rencana jangka pendek dan jangka panjang
 - 3) Menentukan kurikulum yang diperlukan
 - 4) Menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Organizing
 - 1) Menetapkan tugas dan kegiatan yang bersangkutan
 - 2) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat
 - 3) Mengadakan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab
- c. Actuating

²⁸ Lue Sudiyono, "Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri Di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo", *The 2nd University Research Coloquium*, 2015: 42.

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada seluruh bagian organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
 - 2) Memberlakukan seluruh kegiatan, baik itu harian, bulanan, ataupun tahunan.
 - 3) Menjalankan kurikulum yang telah ditetapkan
- d. Controlling
- 1) Pengawasan pada setiap kegiatan.
 - 2) Pemberian sanksi pada kesalahan.
 - 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target pendidikan.

Orang yang tidak berpegang teguh pada ajaran Islam, sangat jarang melibatkan Allah dalam kesibukan dunianya, tidak pernah meminta ataupun berdoa dalam kelancaran usahanya. Dimana ia menganggap bahwa apa yang ia peroleh selama ini semata-mata usahanya sendiri, buah manis dari kerja kerasnya tidak sedikitpun menganggap bahwa masih ada dzat yang paling tinggi yang sangat berperan dalam hidup manusia. Hal seperti ini yang membedakan pengertian kemandirian dalam agama Islam dan diluar Islam (orang yang tidak beriman kepada Allah SWT).

4. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan berasal dari bahasa Latin ”*e-ducere*” atau “*educare*” berarti “untuk memimpin atau memandu keluar”, “sebagai kegiatan terkemuka”. Secara umum pendidikan berarti segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.²⁹

²⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.16.

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab, yang bermakna subjek didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya. Menjadi orang berpendidikan berarti manusia menjalani proses pencerdasan dan pengembangan potensi secara kontinyu dan optimum. Jika dilihat dari sisi Islam, menuntut ilmu tidak terbatas usia, bahkan mulai usia dini hingga tua pun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Yang diwajibkan disini adalah ilmu pendidikan agama Islam. Adapun firman Allah pada Surat An-Nahl ayat 125:

بَلَّغْ إِنَّا أَحْسَنُ هِيَ بِأَتِي وَجَدْلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 ١٢٥ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلٌ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata entrepreneur merupakan kata pinjaman dari bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis *entreprendre*, kata kerja yang berarti memiliki makna untuk melakukan. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata *entre* (kata Latin) yang berarti antara, dan *prendre* (kata Latin) yang berarti untuk mengambil. Kata *Entreprendre* dapat diartikan sebagai orang yang berani mengambil resiko dengan kesulitan yang berat dan memulai dengan sesuatu yang baru.³⁰ Ricard Cantilon pada tahun 1730, kamus the Oxford French Dictionary Mengartikan *Entrepreneur* sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha) *to set about* (memulai, menentukan) *to begin* (melalui)

³⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.16.

dan to attempt (mencoba, berusaha).³¹ Dalam bahasa Indonesia selama ini kata Entrepreneur diterjemahkan sebagai wirausaha, pelakunya adalah wirausahawan.

Menurut Abdullah Gymnastiar atau yang biasa kita kenal dengan sebutan Aa Gym seorang muballigh dan juga pengusaha sukses menjelaskan bahwa entrepreneur adalah kemampuan kita untuk meng-create atau menciptakan manfaat dari apapun yang ada didalam diri kita dan lingkungan kita.³² Zimmerer dan Scarborough mendefinisikan wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.³³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian entrepreneur memiliki 3 kata kunci yaitu orang yang dapat melihat peluang, menentukan langkah kegiatan dan berani menganggung resiko dalam mencapai suatu kemanfaatan. Konsep kewirausahaan hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Thomas W, Scarborough, M. Norman & Zimmerer, mengungkapkan ada 8 faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan antara lain sebagai berikut:³⁴

- a. Wirausahawan sebagai pahlawan
- b. Pendidikan kewirausahaan

³¹ Baso, Ahmad, *Entrepreneur Organik: Rahasia Sukses KH Fuad Afandi Bersama Pesantren dan Terakat Sayuriahnya*, (Bandung: Nuansa Citra, 2009), hal.92.

³² Sudarajat, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT Citra Yudha, tanpa tahun), hal.6.

³³ Baso, Ahmad, *Entrepreneur Organik...*, hal.27

³⁴ Lue Sudiyo, "Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri Di Pantj Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo", *The 2nd University Research Colloquium*, 2015: 43.

- c. Faktor Ekonomi dan kependudukan
- d. Pergeseran ke ekonomi jasa
- e. Kemajuan teknologi
- f. Gaya hidup
- g. E-Commerce dan The World Wide Web.

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggung jawabkan kelak di akhirat, karena setiap perbuatan manusia akan dicatat dan akan dimintai pertanggung jawaban maka manusia harus terus berperilaku jujur dan adil dalam bermuamalat. Dalam perdagangan ataupun berwirausaha Islam mengajarkan akan perilaku yang jujur dan tidak berperilaku curang agar tidak ada pihak yang merasa dicurangi ataupun dirugikan. Dengan demikian maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang bagus, baik kehidupan didunia ataupun diakhirat mengingat perbuatan manusia akan dipertanggung jawabkan walaupun sekecil biji zahroh.

Demikian juga dengan perilaku kemandirian anak panti asuhan Al-Furqon, mereka mempunyai perilaku mandiri yang baik dimana dapat mengaplikasikan pengalaman dan ilmu tentang kemandirian yang mereka dapatkan selama dalam pengasuhan di panti. Pengalaman tersebut dijadikan bekal untuk berperilaku mandiri di lingkungan ia berada baik dalam lingkungan panti asuhan ataupun lingkungan baru mereka. Pengetahuan adalah hal utama, namun juga dibutuhkan keterampilan dan penanaman pendidikan kewirausahaan agar menjadi orang yang berpendidikan dan memiliki wawasan keterampilan kewirausahaan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori Behavioral Sociology oleh B.F. Skinner, menurutnya pokok persoalan sosiologi menurut teori ini adalah

tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Obyek studi sosiologi yang konkrit-realitis itu adalah perilaku manusia yang tampak serta kemungkinannya. Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi melalui akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang. Teori Behavioral Sociology menekankan adanya hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu apakah mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang ataupun masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam lapangan (field research) yaitu mendapatkan semua data langsung dari lapangan agar mendapatkan data secara jelas dan valid, sebagaimana menciptakan kemandirian dengan pendidikan kewirausahaan di panti asuhan terhadap anak asuhnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, maupun pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok.³⁵ Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data yang mendalam yakni suatu data yang mengandung makna.³⁶ Metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.60.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.9.

pengaruh yang terjadi di lapangan dan bertujuan untuk memahami situasi secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Setelah melalui banyak pertimbangan, maka metode yang paling cocok dalam pengambilan data adalah melalui informan. Wawancara secara mendalam kepada informan merupakan pengumpulan data yang paling cocok dalam penelitian yang dilakukan. Selain akurat, data yang diperoleh berbobot, karena informasi didapatkan dari orang yang mengetahui baik itu pelaku ataupun pendidik kewirausahaannya.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di lembaga panti asuhan Al-Furqon, Moyudan, Sleman, Yogyakarta yang berada didalam kompleks SMK Islam dan yayasan Al-Furqon Moyudan, dengan menempati 4 ruangan. Area Al-Furqon ini berada diatas tanah milik Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan perjanjian hak pakai. Adapun lokasi lembaga panti asuhan tersebut berada di $\pm 5,900$ m² tepatnya di Dusun Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di panti asuhan Al-Furqon Moyudan dan konsep kemandirian yang diajarkan serta strateginya.

2. Sumber Data

Peneliti mengamati langsung dilapangan dan melihat kegiatan rutin di lapangan, yang diperoleh dari ketua yayasan panti asuhan Al-Furqon, pengurus panti asuhan Al-Furqon, anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan Al-Furqon. Mereka memberikan informasi tentang bagaimana konsep kemandirian di panti asuhan Al-Furqon dan pendidikan kewirausahaan di panti asuhan Al-Furqon serta argumen anak-anak atau santri di panti asuhan Al-Furqon Moyudan.

Peneliti juga mendapatkan data berupa dokumentasi hasil kewirausahaan panti asuhan Al-Furqon dari internet dan kegiatan yang ada di panti asuhan Al-Furqon yang mendukung dengan penelitian ini.

3. Populasi

Populasi adalah semua pihak yang menjadi objek sasaran penelitian.³⁷ Sesuai dengan tema yang dibahas di dalam skripsi adalah pemilik yayasan panti asuhan Al-Furqon Moyudan, pengurus panti asuhan Al-Furqon Moyudan, pengasuh panti asuhan Al-Furqon, anak asuh panti asuhan Al-Furqon Moyudan. Jumlah populasi panti asuhan Al-Furqon pada tahun ini adalah tiga puluh lima. Adapun kegiatan pendidikan kewirausahaan dimulai sejak lulus SMK. Namun pada tahun ini mulai diberlakukan sejak kelas 10.

4. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil dari target populasi yang karakteristiknya mewakili populasi tersebut untuk diteliti.³⁸ Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Melalui teknik tersebut, peneliti menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.³⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah yang masuk pada kategori 3M yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami tentang topik yang diangkat dalam penelitian ini. Untuk mengkonfirmasi kebenaran data peneliti melakukan wawancara langsung kepada ketua panti asuhan Al-Furqon, pengurus, serta 5 anak asuh.

³⁷ *Ibid.*, hal.250.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.251.

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.63-64.

Disini penulis mendapatkan narasumber dan melakukan wawancara dengan bapak Aryayin selaku ketua yayasan panti asuhan Al-Furqon pada tanggal 17, 18 Maret dan 3 Juni 2018, ibu Mila selaku pengurus panti asuhan Al-Furqon pada tanggal 17,18 Maret dan 3 Juni 2018, serta Situr pada tanggal 17 dan 18 Maret, M. Baidhowi pada tanggal 17 dan 18 Maret, Juminten pada tanggal 18 Maret dan 6 April, Hesti pada tanggal 10 April, dan Amilatul Solikhah pada tanggal 18 Maret.

5. Variable Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah manajemen panti asuhan, pendidikan kewirausahaan dan strategi menciptakan kemandirian santri di panti asuhan. Dalam manajemen panti asuhan meliputi perencanaan program kegiatan terkait pendidikan kewirausahaan, pengorganisasian program kegiatan terkait pendidikan kewirausahaan, penggerakan program kegiatan terkait pendidikan kewirausahaan, dan pengawasan program kegiatan terkait pendidikan kewirausahaan.

6. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data Yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan (percakapan) dua orang dengan maksud bertukar informasi dan tanya-jawab, sehingga didapatkan data yang diinginkan dan dapat dikonstruksikan menjadi arti dalam suatu topik tertentu.⁴⁰ Wawancara dilakukan untuk mendapat data yang dibutuhkan. Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (in-depht interview), yang artinya peneliti melakukan proses wawancara

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal.231.

dengan responden guna memperoleh data dan informasi secara mendalam dan terperinci sesuai dengan topik penelitian.⁴¹ Dengan demikian penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Komunikasi yang baik antara narasumber dan peneliti sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Seperti manajemen panti asuhan, pembinaan pembinaan yang diberikan , pendidikan, kewirausahaan, semua diperoleh dari proses wawancara. Namun tentunya masih didukung dengan data yang lain. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Aryayin selaku pimpinan panti, Ibu Mila selaku pengasuh, Situr selaku santri, Juminten selaku santri, Muhammad Baydowi, Amilatul Solikhah, Hesti selaku anak asuh.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan secara langsung untuk melakukan pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena (kegiatan) yang sedang terjadi kemudian dilakukan pencatatan.⁴² Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat setiap urutan kejadian. Baik itu pengarahan ataupun pembelajaran baik dari pimpinan pondok ataupun pengasuh, pada tanggal 17 Maret peneliti mengamati lokasi penelitian, sehingga mendapatkan informasi tentang gambaran umum panti asuh. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengikuti berbagai kegiatan dalam lembaga panti asuhan serta melihat kegiatan secara langsung.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal.170.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.220.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data penelitian dengan data yang diperoleh berupa gambar, tulisan, maupun hasil karya dari seseorang.⁴³ Model ini digunakan untuk mendapatkan data dan menganalisis data-data yang ada, data tulisan seperti data mengenai profil panti asuhan dan data pengurus panti asuhan Al-Furqon Moyudan. Adapun dokumen berbentuk gambar seperti foto santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan dan juga foto sarana prasarana pondok pesantren, dokumen bentuk video kegiatan pembuatan baju ataupun pembuatan desain dan kegiatan usaha lainnya yang sedang berlangsung, dokumen berbentuk audio yaitu hasil wawancara dengan pihak terkait serta dokumen berbentuk tulisan seperti data anak panti ataupun struktur kepengurusan Panti asuhan.

7. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari lapangan yang berupa wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan lainnya, yang dilakukan dengan pengelompokan data (coding), penjabaran ke dalam unit, melakukan sintesa, menentukan pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan dimengerti untuk diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴ Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah:

a. Reviewing and Organizing

Dari berbagai data yang didapat akan dilakukan reviewing, yaitu memilih ataupun memilah dari fokus dan kepentingan dari penelitian,

⁴³ *Ibid.*, hal.240.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 244.

dari data yang diperoleh dari panti asuhan Al-Furqon akan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴⁵

b. Penyajian data

Penyajian data peneliti akan menguraikan pokok bahasan penelitian seperti data, table, dan sebagainya. Dengan demikian akan ditemukan data yang sesuai untuk menyelesaikan apa yang terjadi untuk memutuskan langkah kedepannya. Dan juga dapat memudahkan menjabarkan manajemen panti asuhan Al-Furqon dalam membentuk kemandirian anak melalui kewirausahaan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data terkumpul dan tersusun maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan sendiri digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Dengan tiga langkah tersebut yang digunakan untuk menganalisis data penelitian tersebut dapat menjadi acuan penelitian ini sehingga dapat tercapai hasil yang baik dan akurat.⁴⁶

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu cara menguji data dan informasi yang sama kepada lain subjek/narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek lainnya adalah anak asuh panti asuhan sebanyak 3 orang. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara yang ada dengan data baik tabel atau gambar yang di yang diperoleh selama penelitian.

⁴⁵ *Ibid.*, hal.338

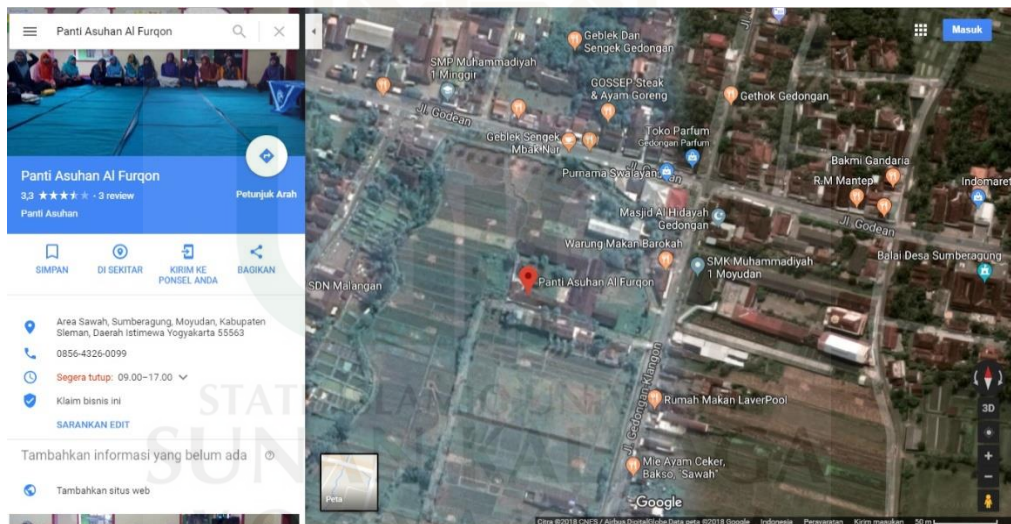
⁴⁶ *Ibid.*, hal.345.

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL-FURQON MOYUDAN

A. Letak geografis

Panti Asuhan Al-Furqon terletak di barat kota Yogyakarta (berbatasan dengan Kab. Kulonprogo), yang beralamatkan di Dusun Gedongan, Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi D.I.Y. Lembaga Panti Asuhan Al-Furqon berada di dalam kompleks SMK Islam dan Yayasan Al-Furqon Moyudan. Area Al-Furqon ini berada di atas tanah milik Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan perjanjian hak pakai. Lokasi Lembaga Panti Asuhan (Asrama Putra dan Putri) tersebut berada di atas tanah seluas ± 5.900 m².



Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan memiliki suasana yang sangat asri dengan pemandangan hijau yang luas, letaknya berdekatan dengan daerah persawahan. Keadaan lingkungan sekitar masih sangat alami, jauh dari kebisingan dengan udara yang segar, membuat lokasi ini sangat cocok untuk belajar maupun menghafal Al-Quran. Iklim di daerah ini juga sangat cocok untuk bercocok tanam dan beternak, sehingga lembaga pun memanfaatkannya untuk

menanam berbagai jenis tanaman sayuran dan buah-buahan. Area persawahan yang terhampar luas, yang juga merupakan mata pencaharian utama masyarakat sekitar panti.⁴⁷

Panti Asuhan Al-Furqon memposisikan diri sebagai lembaga panti asuhan yang modern. Anak panti diasuh dengan perpaduan pendidikan umum dan pendidikan pesantren modern untuk mewujudkan pelajar muslim yang berakhlak mulia, bermartabat, cerdas, memiliki keterampilan khusus yang dapat digunakan untuk masa depan dan dapat melanjutkan tongkat estafet dakwah demi tegaknya kalimat Allah dimuka bumi.

B. Sejarah Perkembangan Panti Asuhan Al-Furqon

Panti Asuhan Al-Furqon berdiri pada tanggal 16 Juli 2011, namun satu tahun sebelum berdiri, panti asuhan ini telah memiliki 17 anak asuh. Dan dikarenakan lahan yang belum memadai, maka anak asuh dititipkan pada Lembaga Pondok Pesantren Abdul Manan Yogyakarta yang terletak tiga kilometer dari Yayasan Al-Furqon. Satu tahun berikutnya, Yayasan Al-Furqon memberikan hak pemakaian bangunan yang sekarang digunakan sebagai Panti Asuhan dan diberi nama Panti Asuhan Al-Furqon. Panti Asuhan Al-Furqon mendapatkan akta pendirian ditahun berikutnya dengan nomor 15, oleh notaris Achmad Dimiyati, SH. Pada tanggal 10 April 2012, yang diperuntukkan bagi siswa-siswa seusia SD-SMK yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan tersebut. Panti Asuhan Al-Furqon merupakan panti yang mengajarkan ajaran islami dengan mengunggulkan program tahfidz Al-Quran, serta memiliki program-program yang sangat mendukung bagi perkembangan anak.⁴⁸

⁴⁷ Observasi Sarana dan prasarana Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan pada tanggal 18 Maret 2018.

⁴⁸ Dokumen Akta Pendirian Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, tahun 2012, dikutip pada tanggal 18 Maret 2018.

Pada awal berdiri panti asuhan Al-Furqon, fasilitas yang dimiliki sangat minim dimana hanya memiliki tiga ruangan kosong yang difungsikan sebagai dapur, ruang tidur dan masjid, dua kamar mandi dan satu tempat cuci. Kegiatan pembelajaran agama lebih banyak dilakukan di masjid karena lebih efektif, mengingat keterbatasan ruang dan juga pengajar. Pada tahun berikutnya ketua yayasan mengupayakan pengadaan fasilitas dengan cara melakukan kerja sama dengan lembaga lain dan juga mencari donator yang ingin berbagi dengan anak yang kurang mampu. Pengadaan awal berupa kebutuhan pokok seperti pengadaan logistik, kasur, selimut, almari, sumur dan alat masak.

Tahun ke-2 sampai ke-4 lembaga panti ingin lebih mandiri, sesuai dengan program yang sudah direncanakan dari awal oleh pimpinan panti yaitu bapak Aryayin. Dari bekal kewirausahaan yang dimiliki, beliau menginginkan lembaga panti yang mandiri, dan dapat memberikan bekal kepada anak panti untuk berwirausaha sehingga ketika anak panti sudah selesai dalam pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan kembali ke lingkungan masing-masing, anak sudah terbentuk untuk mandiri dan memiliki keterampilan sehingga tidak menjadi sampah masyarakat namun menjadi manusia yang bermanfaat dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pengadaan itu berupa pengadaan komputer, budidaya lele, pengadaan sepeda motor yang diharapkan dapat mempermudah transportasi sebagai bekal utama usaha, pengadaan mesin jahit sebagai usaha jahit, printer, penambahan tampungan air, pengadaan mesin air minum yang digunakan untuk usaha isi ulang air mineral.

Dibidang usaha tidak berhenti sampai disitu namun terus berkembang sesuai peluang yang dinilai menguntungkan. Pada tahun ke-5 dan ke-6, usaha yang dilakukan bertambah, maka pengadaan barang usaha pun bertambah pula, seperti pengadaan mebel, pengadaan mesin kaos dan cutting, mesin jahit industri dan wolsum, perbaikan atap dan pengadaan plafon gypsum. Untuk menambah kenyamanan dalam beribadah dan kegiatan lainnya yayasan

melakukan pengadaan karpet yang diharapkan dapat menunjang kegiatan yang dilakukan di lingkungan masjid.⁴⁹

Untuk mendapatkan dana, berbagai upaya dilakukan oleh pengurus, diantaranya adalah membuat proposal yang ditujukan ke donator. Usaha ini dilakukan untuk memperluas informasi keberadaan panti asuhan dan sebagai upaya untuk mendapatkan dana untuk kebutuhan anak panti asuhan. Usaha yang lain adalah melalui media massa dan media sosial, dengan mengirimkan informasi ke berbagai sumber salah satunya adalah media cetak koran, usaha ini dinilai sangat bagus. Media koran bersifat luas dan ketika orang tertarik dengan informasi yang ia baca maka akan langsung memberikan sumbangan ke lembaga panti. Cara yang lain adalah penggalangan dana dengan kotak infaq dan dari donator tetap dan insidental. Usaha yang sangat menarik adalah dengan cara melalui kegiatan bazar dan pasar murah. Kegiatan ini sangat bagus dimana semua anak panti akan aktif terlibat didalamnya sehingga selain sebagai upaya untuk mendapatkan dana, anak juga akan dilatih mental dan keberaniannya dalam terjun langsung ke masyarakat luas.⁵⁰

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi Panti Asuhan

Terangkatnya harkat dan martabat anak asuh yang berjiwa merdeka, mandiri, terbuka, berpengetahuan luas, berakhlakul karimah, mencintai keindahan serta memiliki kompetensi untuk menghadapi perkembangan zaman dan mewujudkan Islam sebagai Rahmatan Lil'alamin.

2. Misi Panti Asuhan Al-Furqon

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Milatul Hidayah selaku pengasuh Panti Asuhan Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2018.

⁵⁰ Wawancara dengan Aryayin selaku pengurus Panti Asuhan Al-furqon, pada tanggal 18 Maret 2018.

- a. Menanamkan ilmu dan nilai-nilai ke-Islaman yang terwujud dalam pengalaman dan perilaku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
 - b. Memberikan peran pengganti sebagai orang tua, guru, saudara dan sahabat
 - c. Menyelenggarakan sistem pengasuhan dengan metodologi yang mampu merangsang dan menumbuhkan potensi-potensi dasar kepribadian anak
 - d. Menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada sistem nilai dan kesadaran.
 - e. Mengupayakan pendidikan formal minimal setingkat SMK sampai perguruan tinggi bagi anak asuh yang berkompeten
 - f. Menyelenggarakan keterampilan kerja (vocational skill) yang bernilai ekonomis untuk bekal hidup mandiri, serta pembinaan untuk menjadi kader umat.
3. Tujuan Panti Asuhan Al-Furqon

Tujuan dari Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan adalah untuk mewujudkan pelajar muslim yang berakhlak mulia, bermartabat, cerdas dan dapat melanjutkan tongkat estafet dakwah demi tegaknya kalimat Allah di muka bumi.⁵¹

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan pertama kali dibentuk pada tanggal berdirinya yaitu 16 Juli 2011. Adapun struktur organisasi saat ini adalah sebagai berikut:

Penasehat dan Pelindung : Ir. H. Ahmad Supriyadi, MM.

Pimpinan Panti Asuhan : Bapak Aryayin

⁵¹ Wawancara dengan Aryayin selaku pengurus Panti Asuhan Al-furqon, pada tanggal 18 Maret 2018.

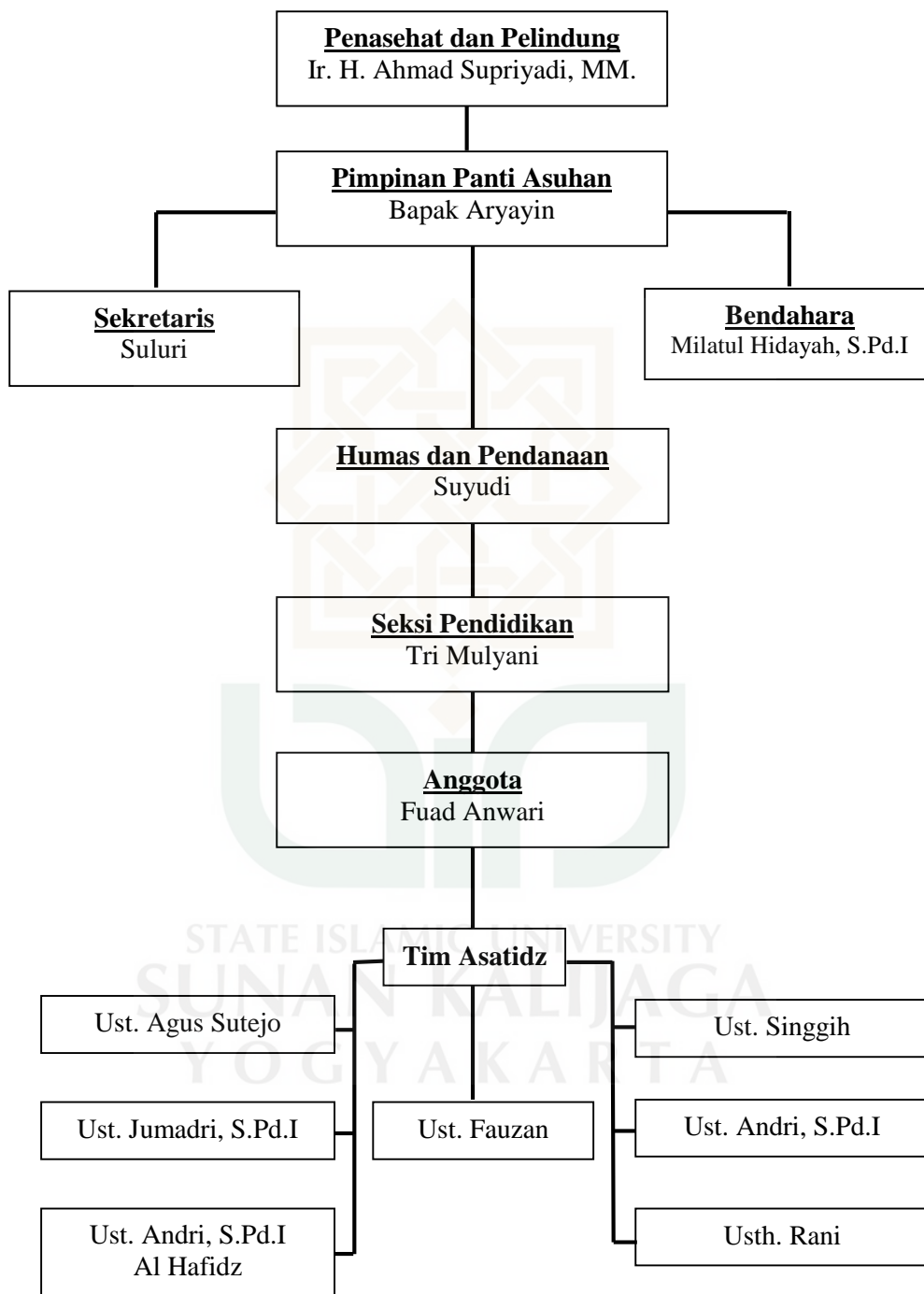
Sekretaris	: Suluri
Bendahara	: Milatul Hidayah, S.Pd.I.
Humas dan Pendanaan	: Suyudi
Seksi Pendidikan	: Tri Mulyani
Anggota	: Fuad Anwari
Tim Asatidz	:
	<ul style="list-style-type: none">• Ustadz Jumadri, S.Pd.I• Ustadz Agus Sutejo• Ustadz Fauzan• Ustadz Andri, S.Pd.I• Ustadz Singgih• Ustadzah Rani• Ustadz Andri, S.Pd.I Al Hafidz

1. Bapak Ahmad Supriyadi merupakan penasehat dan pelindung Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, Sleman yang bertindak memberikan pertimbangan-pertimbangan serta nasehat dan arahan dalam lingkup visi dan misi panti asuhan.
2. Panti Asuhan Al-Furqon dipimpin oleh Bapak Aryayin yang memiliki tugas yang sangat penting, yaitu mengayomi organisasi panti asuhan sesuai dengan visi dan misi. Pemimpin juga bertugas serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang ada didalam panti asuhan, baik dalam keuangan, pengangkatan dan pemberhentian anggota. Beliau juga bertanggung jawab dalam program kerja baik dalam bidang aturan, masukan ide, dan juga memberikan semangat kepada seluruh anggota panti baik pengasuh ataupun anak panti asuhan.
3. Sekertaris Panti Asuhan Al-Furqon dipegang oleh bapak Suluri. Tugas beliau adalah mengoordinasikan, mengarahkan dan bertanggung jawab atas

kegiatan kerja kesekretariatan. Sekertaris juga bertugas dalam masalah surat perizinan, baik surat masuk maupun surat keluar. Beliau juga mengelola seluruh kebutuhan fasilitas dan perlengkapan di lingkungan Sekretariat. Mencatat donatur juga merupakan salah satu tugas sekertaris.

4. Ibu Milatul Hidayah merupakan bendahara panti asuhan yang memiliki tugas dalam bidang mengurus masalah keuangan panti, hal tersebut meliputi pencatatan keuangan, menyusun anggaran, mengorganisir pelaksanaan anggaran, bertanggung jawab terhadap pembukuan dana panti.
5. Humas dan pendanaan didalam panti asuhan Al-Furqon diserahkan kepada mas Suyudi dan bertanggung jawab dalam bidang hubungan panti dengan masyarakat. Misalnya, mengadakan kegiatan bakti sosial. Mengenalkan panti pada masyarakat serta penyebaran surat juga merupakan tugas humas.
6. Seksi pendidikan dipegang oleh Tri Molyani. Beliau bertugas dalam bidang keseluruhan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Menggali dan menumbuhkan spiritual anak serta keterampilan anak didik juga merupakan tugas beliau. Semua anggota dan tim Asatidz bertugas dalam melakukan pendidikan yang telah ditetapkan oleh seksi pendidikan, karena mereka yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan anak didik. Asatidz juga selalu mendampingi, mengajar dan mendidik anak panti asuhan Al-Furqon Moyudan.⁵²

⁵² Wawancara dengan Aryayin selaku pengurus Panti Asuhan Al-furqon, pada tanggal 18 Maret 2018.

Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan⁵³

⁵³ Dokumentasi Panti Asuhan Al-Furqon, dikutip pada tanggal 3 Juni 2018

E. Kegiatan

Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan merupakan lembaga panti asuhan yang modern dimana anak didiknya diajarkan bukan hanya ilmu agama dengan kitab kuning saja, namun dengan berbagai kitab dan pembelajaran yang modern. Guru dan tenaga pendidik lain telah memiliki pemikiran maju yang menggunakan berbagai panduan dalam mengajar baik ilmu agama ataupun ilmu umum. Anak asuh mengambil pendidikan umum diluar lembaga panti asuhan. Khusus SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berada di komplek panti asuhan walaupun bukan dibawah satu naungan kepemimpinan.

Untuk kegiatan anak panti sendiri, pimpinan pondok pesantren yaitu bapak Aryayen membuat program kegiatan yang mencakup semua anak yang berada di panti asuhan tanpa terkecuali. Kegiatan itu sendiri dimulai sejak pukul tiga pagi sampai dengan pukul sepuluh malam. Diantara program kegiatan yang di jalankan oleh Panti Asuhan Al-Furqon adalah sebagai berikut.⁵⁴

1. Bangun dimulai sejak pukul 03.00, dilanjutkan dengan kegiatan shalat tahajjud dan mandi.
2. Kegiatan shalat subuh berjamaah dilakukan di masjid yang terletak di dalam komplek panti asuhan.
3. Dilanjutkan dengan Hifdzul Qur'an (menghafal Qur'an) lalu menyetorkan hafalan.
4. Setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan piket pagi, dengan tujuan menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan dan terhindar dari penyakit. Setelah selesai maka anak akan mengerjakan persiapan sekolah dan sarapan.
5. Kemudian anak panti menuntut ilmu di luar lingkungan panti yaitu sekolah umum. Kegiatan ini umumnya berlangsung sejak pukul tujuh pagi hingga pukul dua siang.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Milatul Hidayah selaku pengasuh Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

6. Setelah selesai pulang sekolah anak-anak diberikan waktu istirahat terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang ada di lembaga panti.
7. Kegiatan sore diawali dengan melaksanakan piket sore dan bersih diri.
8. Pembelajaran madrasah diniyah dilakukan pada pukul empat sore setelah shalat ashar dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam, setelah itu anak akan istirahat dan makan sore.
9. Shalat magrib berjamaah dilanjutkan dengan Hifdzul Qur'an sambil menunggu isya'.
10. Muroja'ah/Tahsinul Qur'an dilakukan setelah shalat isya' selesai berlangsung sekitar seperempat jam.
11. Dilanjutkan dengan belajar malam untuk mempersiapkan kegiatan di sekolah umum, sampai dengan pukul sepuluh malam. Setelah itu anak panti istirahat dari mulai pukul sepuluh malam hingga pukul tiga pagi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Sehari-hari LPA Al-Furqon

1	03.00 - 04.00	Bangun pagi, tahajud & mandi fajar
2	04.00 - 04.30	Sholat Subuh
3	04.30 - 06.00	Hifdzul Qur'an
4	06.00 - 07.00	Piket pagi & persiapan sekolah
5	07.00 - 14.15	Belajar Sekolah
6	14.15 - 15.15	Istirahat
7	15.15 - 16.00	Piket sore dan mandi
8	16.00 - 17.00	Madrasah Diniyah
9	17.00 - 17.30	Makan sore
10	17.30 - 18.00	Sholat Maghrib
11	18.00 - 19.00	Hifdzul Qur'an
12	19.00 - 19.15	Sholat isyak
13	19.15 - 20.30	Muroja'ah/Tahsinul Qur'an
14	20.30 - 22.00	Belajar malam
15	22.00 - 03.00	Istirahat

Selain kegiatan yang tertera diatas masih terdapat kegiatan yang berada di Panti Asuhan Al-Furqon diantaranya adalah:

1. Mendidik santri berwirausaha. Wirausaha disamping sebagai sarana pendidikan kemandirian, juga sebagai penunjang finansial bagi lembaga dan pengurus. Kegiatan ini sekaligus sebagai pemberian bekal kepada anak-anak setelah nanti berada di masyarakat. Kegiatan wirausaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Modiste (jasa jahit khusus wanita) atau konveksi. Konveksi ini dinamakan Rumah Jahit Sofia dimana anak panti yang sudah selesai menempuh pendidikan SMK (sekolah menengah kejuruan) diberikan bekal berupa keterampilan menjahit selama satu tahun, namun pada tahun ajaran sekarang diberlakukan untuk umum. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi yang dalam masa pengabdian. Keterampilan yang didapatkan diharapkan juga dapat memberikan bekal setelah anak keluar dari panti.
 - b. Marketing online. Dalam kegiatan ini santri bersentuhan langsung dengan komputer yang digunakan untuk jasa penjualan aksesoris mobil dan juga karya jahit yang sudah jadi.
 - c. Cutting polyflex atau sablon. Pada kegiatan ini anak diberikan keterampilan bagaimana cara menyablon baju dan juga membuat desain-desain lucu pada coler yang digunakan untuk gambar sablon yang akan diterapkan pada baju.
 - d. T-shirt (penjahit kaos). Usaha yang satu ini dimulai dari awal pemilahan kain yang bagus ataupun pemotongan dan penjahitan kaos.
2. Sosial Keagamaan
 - a. Kegiatan ini berupa belajar-mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental anak panti asuhan ketika berada di lingkungan masyarakat, dan

juga sebagai tempat latihan menyalurkan ilmu yang sudah didapat pada lembaga panti asuhan.

- b. Kegiatan bakti sosial. Bakti sosial dilakukan di masyarakat sekitar panti.
- c. Pengajian minggu pagi bersama masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan di lingkungan lembaga panti yang bertempat di masjid panti.
- d. Kegiatan simak hafalan anak panti. Kegiatan ini dilakukan satu bulan satu kali dan dilakukan di rumah anak panti secara bergantian dari satu tempat ke tempat lain, tujuannya adalah untuk menjalin komunikasi dengan wali anak panti asuhan.
- e. Kegiatan rutin tahunan yang dilakukan adalah kurban. Lembaga panti sebagai penyalur daging kurban ke daerah yang membutuhkan. Kegiatan zakat fitrah dan bakti sosial ke daerah yang dinilai membutuhkan.

F. Program Pendidikan

Selain memiliki kegiatan pendidikan informal di panti, anak akan menempuh pendidikan formal diluar lingkungan panti asuhan. Pendidikan umum dilakukan pada lembaga SD-SMK yang terletak di lingkungan setempat. Yaitu SMP Muh 1 Minggir, SMP Muh 1 Moyudan, dan SMK Islam Moyudan yang terletak di dalam yayasan Al-Furqon. Selain itu lembaga panti masih menuntun dan menampung anak yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Anak yang memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan kuliah, akan mendapatkan arahan dan akan dituntun ke perguruan tinggi baik perguruan tinggi swasta ataupun negeri yang terletak di kota Yogyakarta. Perguruan tinggi tersebut adalah Mercubuana, UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), STIPSI (Sekolah Tinggi Psikologi) dan BSI.

Selain pendidikan formal lembaga memiliki pendidikan panti asuhan yang berbasis pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan dilingkungan panti asuhan diluar jam sekolah umum. Adapun materi pelajaran yang diberikan adalah aqidah, akhlaq, ibadah praktis, bahasa arab, tajwid, tahfidz, dan materi tambahan

seperti kesehatan, olah raga, kesenian, seni baca Al-Qur'an, dan berbagai keterampilan dan pendidikan berorganisasi kepemimpinan. Adapun program pendidikannya adalah:⁵⁵

1. Program Reguler:
 - a. Takhusus, bagi santri berbakat, meliputi Tahfidz Al-Qur'an dan Tilawah Al-Qur'an.
 - b. Kegiatan Pembiasaan: Muhadharah, pembiasaan bahasa Arab dan Inggris.
 - c. Ekstrakurikuler, kegiatan pilihan bagi santri: kaligrafi/khat, nasyid, drama, rebana, menjahit, mading.
2. Program Unggulan.
 - a. Tahfidz.
 - b. Mengajar TPA
 - c. Usaha Konveksi

Table 2. Jadwal Pelajaran

No	Hari	Kelas	Pengajar
1	Senin	Bahasa Arab	Bpk. Jumadri
2	Selasa	Pengajian di Masjid al-Hidayah	Masyarakat
3	Rabu	Qiro'ah	Bpk. Fauzan
4	Kamis	Kaligrafi	Bpk. Andri
5	Jum'at	Tafsir Qur'an	Bpk. Agus Sutejo
6	Sabtu	Bahasa Inggris	Mis Rani
7	Ahad	Pengajian Ahad pagi dengan masyarakat	

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

G. Sarana Prasarana

Sarana tempat pembelajaran dan kewirausahaan, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dapat menunjang dalam kegiatan yang dilakukan serta demi kenyamanan anak panti asuhan dalam beraktivitas. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung dalam proses pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Furqon yaitu:

1. Fasilitas fisik

Fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan merupakan fasilitas yang dipergunakan untuk kegiatan keseluruhan anak panti asuhan baik dalam proses pembelajaran ilmu agama untuk semua santri dan juga kegiatan kewirausahaan. Hal ini merupakan salah satu usaha dalam membentuk kemandirian anak panti, dengan cara mengembangkan skill dan keterampilan sebagai bekal untuk masa depan anak dan dapat membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan panti. Adapun fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan Al-Furqon sebagai berikut:⁵⁶

Table 3. Sarana dan prasarana fisik di Panti Asuhan Al-Furqon

No	Fasilitas	Kondisi	Jumlah
1	Kamar tidur anak panti	Baik	2
2	Kamar mandi & WC	Baik	8
3	Dapur	Baik	1
4	Masjid	Baik	1
5	Tempat cuci	Baik	5
6	Mesin cuci	Baik	1
7	Jemuran	Baik	2
8	Ruang tamu	Baik	1
9	Ruang serbaguna	Baik	1
10	Komputer	Baik	2

⁵⁶ Observasi Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan Sleman, pada tanggal 18 Maret 2017.

11	Laptop	Baik	2
12	Mesin jahit	Baik	8
13	Gerobak makanan atau kantin	Baik	4

2. Fasilitas non fisik

Fasilitas yang berada di lembaga panti ini juga terdapat fasilitas non fisik sebagai penunjang kegiatan keagamaan dan kewirausahaan serta kegiatan sosial terhadap masyarakat sekitar fasilitas tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pesantren kewirausahaan

Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan mendirikan beberapa unit usaha, selain sebagai sarana dalam pendidikan kewirausahaan namun juga sebagai upaya menumbuhkan kemandirian anak dengan kegiatan kewirausahaan, juga sebagai sumber dana bagi lembaga panti asuhan dan dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari anak panti. Tempat tersebut diharapkan dapat menjadi laboratorium bagi seluruh santri dan juga masyarakat sekitar. Lembaga panti sangat mengharapkan kemandirian anak tumbuh dan dapat menjadi wirausahawan dan menjadi solusi bagi pengangguran dilingkungan ia tinggal ketika sudah lulus dari lembaga panti asuhan tersebut.

b. Layanan kewirausahaan

Adapun layanan ini diperuntukkan bagi anak panti dan alumni yang pernah belajar di lembaga tersebut serta masyarakat sekitar pada umumnya. Diantaranya layanan tersebut adalah:

- 1) pelatihan yang rutin dilakukan satu kali dalam seminggu.
- 2) kursus dilakukan satu kali dalam satu semester.
- 3) ayanan konsultasi seputar kewirausahaan.

H. Data pengajar, pengurus, dan anak Panti Asuhan Al-Furqon

Pupolasi panti asuhan Al-Furqon tidak terlalu banyak maka pengajar yang dibutuhkan tidak banyak pula. Pengajar berasal dari lingkungan masyarakat pondok sekitar dengan pengetahuan agama yang lebih mumpuni dalam bidangnya. Jika membicarakan program unggulan yaitu tahfidz Al-Quran, maka perlu adanya pengajar yang hafidz ataupun hafidzoh dalam lembaga tersebut.

1. Data pengajar

Table 4. Data Pengajar Panti asuhan Al-Furqon⁵⁷

No	Nama	Pengajar	Alamat
1	Milatul Hidayah, S.Pd.I	Tafsir quran	Gedongan Sumberagung Moyudan Sleman
2	Ustadz Jumadri, S.Pd.I	Bahasa Arab	Sedayu Bantul
3	Ustadz Agus Sutejo	Tafsir quran	Jaten Minggir
4	Ustadz Fauzan	Qiro'ah dan tajwid	Klangon
5	Ustadz Andri, S.Pd.I	Kaligrafi	Kulon Progo
6	Ustadz Singgih	Hadroh dan fiqih	Moyudan Sleman
7	Ustadz Dian	Al-Qur'an	Moyudan Sleman

⁵⁷ Dokumentasi bentuk tulisan Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, dikutip pada tanggal 17 Maret 2018.

8	Ustadzah Rani	Al-Qur'an	Bandongan Magelang
---	---------------	-----------	--------------------

2. Data pengurus

Data pengurus Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan berdasarkan struktur organisasi dan diluar struktur organisasi yang sifatnya membantu. Dimana pengurus Panti Asuhan Al-Furqon dipimpin oleh bapak Aryayin, dan pengurus harian yang membantu jalannya kegiatan program di lembaga panti asuhan, baik program yang bersifat keagamaan ataupun program yang bersifat kewirausahaan (sekertaris, bendahara) serta dibantu oleh seksi pendidikan, serta yang berada diluar struktur seperti seksi kebersihan (kebersihan masjid, lingkungan belajar, area kamar, tempat usaha, seksi dapur).

3. Data anak asuh

Dari waktu ke waktu, jumlah anak Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan semakin bertambah. Anak panti yang datang bermacam-macam alasan, namun kebanyakan dari mereka dilatar belakang oleh keadaan ekonomi yang kurang mampu. Contohnya anak yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah namun terputus dikarenakan ekonomi keluarga yang tidak mampu. Walaupun sekarang sekolah banyak yang gratis tetapi keluarga tidak mempunyai biaya diluar biaya yang digratiskan oleh pemerintah yang cukup tinggi seperti membayar uang gedung, membeli buku, dan biaya transport ataupun uang saku yang sangat banyak dan memberatkan. Anak lebih memilih masuk ke lembaga panti ini untuk meringankan beban keluarga dan ia tetap bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Mereka yang datang untuk bersekolah bukan hanya berasal dari Sleman atau Yogyakarta saja namun berbagai daerah seperti Batang, Kendal, Dukun, Purworejo dan lain-lain.

Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan memiliki 35 (tiga puluh lima) anak, namun tidak semua menetap di panti. Santri yang tinggal di Lembaga Panti Asuhan Al-Furqon tercatat sebanyak 25 (dua puluh lima) anak asuh, sedangkan anak yang tinggal di lembaga panti asuhan sebanyak 10 (sepuluh), anak asuh yang kurang mampu (dhuafa) sebanyak 31 (tiga puluh satu anak), sedangkan anak yatim sebanyak 3 (tiga) anak dan anak yatim sebanyak 1 (satu) anak. Anak asuh yang berada diluar panti ini khususnya dia sudah tidak tinggal di lembaga panti lagi namun masih mempunyai keterikatan di panti asuhan. Anak ini sedang melanjutkan sekolah mereka ke jenjang perguruan tinggi di Yogyakarta dan datang ke lembaga saat ia ingin kembali atau sedang ada kegiatan panti yang sifatnya besar namun ada juga yang mengikuti kegiatan secara rutin tetapi kesehariannya sudah tidak berada di lingkungan lembaga. Namun untuk kebutuhan biaya pendidikan tetap menjadi tanggung jawab Lembaga Panti Asuhan Al-Furqon.⁵⁸

Panti Asuhan Al-Furqon tidak membatasi usia untuk belajar Al-Quran, terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar dan melanjutkan sekolah. Namun jika ada keluarga yang ingin menyekolahkan anaknya pada usia SD dan benar-benar orang tidak mampu, lembaga panti akan menerimanya namun disalurkan pada lembaga yang lain yang sudah menjalin kerja sama. Hal ini dinilai memudahkan jalan anak yang benar-benar ingin bersekolah namun tidak tahu arah yang dituju. Di dalam lembaga sendiri pembelajaran tidak memandang usia. Anak yang benar-benar belum bisa membaca Al-Quran tapi umurnya sudah tidak anak-anak lagi maka akan tetap dimulai dari iqro' satu. Hukum itu berlaku bagi siapa saja yang belum bisa. Namun jika anak yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar maka akan

⁵⁸ wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan pada tanggal 17 Maret 2018.

mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran sesuai program unggulan yang berada di lembaga Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan tersebut.

Data anak asuh 2017 Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, Sleman, Yogyakarta⁵⁹

Table 5 Anak Asuh Bermukim

No	Nama	Status	Pendidikan	Alamat
1	Evi Rokhiyati	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
2	Aminatus Sholikhah	Dhuafa	SMP MUH 1 Mingir	Purworejo
3	Nurul Oktavia	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
4	Titik Rohmania	Yatim	SMK Islam Moyudan	Magelang
5	Eviatin	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
6	Titik	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
7	Dewi Anggraeni	Yatim	SMK Islam Moyudan	Magelang
8	Heni Purwanti	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
9	Muslimatun Nisa	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Purworejo
10	Rahayu Mandasari	Dhuafa	SMP MUH 1 Mingir	Kendal
11	Dinda Rahmadani	Dhuafa	SMP MUH 1 Mingir	Kendal
12	Anifa	Dhuafa	SMP MUH 1 Mingir	Magelang
13	Falah Naylufar	Dhuafa	MI Nurul Ulum	Sleman
14	M. Jabil.A	Dhuafa	Ibnu Abas	Sleman
15	M.Mibras Naufal	Dhuafa	Ibnu Abas	Sleman
16	Imawati Rosyidah	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
17	Sinta setyuaningsih	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Minggir
18	Rohmanti kurnia	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
19	Siti karomah	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
20	Finna yuhhana	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
21	Barik ajeng nuraini	Dhuafa	SMP MUH 1 Mingir	Magelang

⁵⁹ Dokumen Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, tahun 2017.

22	Ulvi khoirunnisa	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
23	Kuntarti	Dhuafa	SMK Islam Moyudan	Magelang
24	Asih rahmawati	Dhuafa	SMP MUH 1 Mingir	Kendal
25	Trisna arifatul	Dhuafa	SMP MUH 1 Mingir	Magelang

Tabel 6 Data Anak Asuh Berada Diluar

No	Nama	Status	Pendidikan	Alamat
1	Hesti Lestari	Yatim	Kuliah (STIPSI)	Kulon Progo
2	Juminten	Dhuafa	Kuliah (STIPSI)	Magelang
3	Situr	Dhuafa	Kuliah (STIPSI)	Kendal
4	Khusnul Khotimah	Dhuafa	Kuliah (BSI)	Magelang
5	Yuliati	Dhuafa	Kuliah (UNY)	Magelang
6	Annuru Hidayati	Dhuafa	Kuliah (Mercubuana)	Batang
7	Nur Hidayah	Dhuafa	Kuliah (STIPSI)	Batang
8	Ahmad Rifai	Dhuafa	Kerja dan pengabdian	Magelang
9	Semi	Dhuafa	Kerja dan pengabdian	Magelang
10	M. Baedhowi	Piatu	Kerja dan pengabdian	Magelang

Anak panti yang tinggal dalam lembaga tersebut di bagi menjadi dua berdasarkan kegiatannya yaitu:⁶⁰

a. Kegiatan biasa

Yaitu anak yang kegiatannya mengkaji ilmu agama dan ilmu umum saja tidak mengikuti kegiatan tambahan yang ada di lembaga panti asuhan, yaitu kegiatan kewirausahaan yang menjadi rutinitas yang baik bagi masa depannya. Ini biasanya dilakukan pada anak baru, anak yang masih menyesuaikan dengan lingkungannya, dan biasanya berfokus pada kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti membenarkan bacaan Al-Quran, kaligrafi,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Milatul Hidayah selaku pengurus Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

rebana yang sifatnya asyik dan menyibukkan diri sehingga anak bisa beradaptasi dengan lingkungan dengan cepat dan betah tinggal di lingkungan panti.

b. Kegiatan Kewirausahaan

Yaitu anak panti yang memiliki kegiatan tambahan yang dilakukan disela-sela rutinitas kegiatan di panti dan di lembaga sekolah.



BAB IV

MANAJEMEN PANTI ASUHAN AL-FURQON DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

A. Manajemen Panti Dalam Pembentukan Kemandirian Melalui Pendidikan Kewirausahaan

Manajemen adalah suatu cara untuk memudahkan manusia dalam menyelesaikan kegiatannya sehari-hari. Dengan manajemen pekerjaan manusia akan menjadi lebih mudah dan terarah, karena manajemen akan mengatur dan mengarahkan kemana ia harus bergerak dan bertindak, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Manajemen sangat dibutuhkan di semua bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Manajemen tidak lepas dari tindakan-tindakan yang memudahkan manusia mengerjakan pekerjaan, karena tindakan yang diambil dari mulai yang mendasar hingga yang tinggi yaitu tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Sedangkan manajemen yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Furqon, yaitu manajemen panti yang sangat baik sehingga dapat mencetak generasi yang mandiri dan bersosial tinggi serta memiliki keagamaan yang kuat. Kegiatan yang ada didalamnya yaitu kegiatan mengaji (kitab dan menghafal Al-quran) sebagai kegiatan yang utama. Pengajian rutin setiap hari ahad yang diisi dari ustadz yang berada di lingkungan sekitar terutama berasal dari ustadz pondok pesantren dan panti asuhan yang berada di lingkungan sekitar. Pengajian ini rutin dilakukan setiap minggu dan diikuti oleh warga dusun Gedongan dan masyarakat sekitarnya. Adapun kegiatan diluar kegiatan mengaji adalah kegiatan menjahit, desain baju, desain grafis, tartil qiroah, rebana dan juga belajar marketing. Kegiatan ini tidak membedakan anak yang sudah lama tinggal ataupun anak baru, anak yang sudah SMK ataupun anak yang masih SMP tetapi menyeluruh semua anak yang tinggal di panti asuhan, sesuai bidangnya masing-

masing. Begitupun dengan kegiatan kewirausahaan yang berada didalamnya. Sehingga dapat diketahui manajemen dalam membentuk kemandirian anak melalui kewirausahaan yang berada di panti asuhan sudah sangat baik dan terstruktur.⁶¹

1. Perencanaan Program

Setiap lembaga memiliki tujuan, tak terkecuali lembaga panti asuhan, maka diperlukan perencanaan yang matang demi tercapainya tujuan tersebut. Setiap perencanaan harus mengarah kepada kebaikan masa depan. Perencanaan yang baik dan efektif diterapkan dalam program lembaga panti, dimana seperti menurut George Terry yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang dikenal dengan 5W + 1H (Apa, Mengapa, Dimana, Kapan, Siapa, Bagaimana). Perencanaan yang berada di lembaga panti asuhan Al-Furqon bersifat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan mengaplikasikan pertanyaan-pertanyaan mendasar di atas.⁶² Strategi yang digunakan juga berdasarkan hal-hal tersebut.

Perencanaan yang bersifat jangka pendek merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jangka dekat, dan sebagai rutinitas harian yang dilakukan anak panti. Perencanaan jangka pendek dinilai menghasilkan manfaat dalam waktu dekat dan cepat dan mendatangkan keuntungan materi dan non materi dalam jangka yang pendek. Kegiatan tersebut yaitu dengan cara memberikan pelatihan menjahit, pelatihan desain dan pendidikan ilmu agama serta bekal kemandirian secara mental sebagai bekal kemandirian yang mendasar yang dibutuhkan oleh anak. Dalam kegiatan ini anak terjun langsung dalam kegiatan menjahit dan desain sebagai kegiatan sehari-hari di panti, di sela-sela waktu belajar ilmu agama dan ilmu umum. Waktu yang efektif adalah

⁶¹ Wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, tanggal 17 Maret 2018.

⁶² Hasil wawancara dengan Milatul Hidayah selaku bendahara dan pengasuh tetap di lembaga Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

siang hari selepas pulang sekolah dan malam selepas pendidikan panti asuhan. Kegiatan ini berlangsung dengan dipandu oleh pengasuh dan kakak tingkat yang ahli dalam bidangnya. Semua berjalan dengan baik dan selalu memperhatikan kemampuan santri.⁶³

Sedangkan untuk pendidikan agama ditekankan pada materi pembelajaran seperti akidah, fikih, akhlak, tafsir Al-Quran, dan hafalan Al-Quran. Kegiatan ini berlangsung bergantian setiap harinya dan dilaksanakan di aula panti asuhan pada waktu bakda ashar, magrib dan isya' serta habis subuh setiap harinya. Kegiatan ini dinilai sebagai bekal kemandirian agama agar anak mempunyai prinsip hidup yang matang.⁶⁴ Dalam pembentukan mental anak pengurus membuat program keluarga kecil pada anak, dimana keluarga kecil tersebut dibuat dengan tujuan melatih mental anak mendidik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Kegiatan ini menggabungkan beberapa anak yang terdiri dari anak yang sudah dewasa dan anak yang masih belum mandiri. Anak yang sudah dewasa bertanggung jawab penuh terhadap anak yang masih balita, dari mulai kegiatan mendasar seperti memantau kegiatan belajar, kegiatan pribadi dan menuntun untuk melakukan kegiatan kelompok seperti piket, mengaji dan lain-lain. Diharapkan dengan pembentukan kelompok kecil-kecil ini akan memudahkan pengurus untuk mengontrol anak dan melihat perkembangan anak serta melatih anak untuk mandiri dalam memimpin serta dapat menjadi contoh yang baik bagi adik tingkatnya. Untuk anak yang masih balita akan lebih terkontrol dengan adanya program ini serta akan ikut belajar bertanggung jawab dalam tugas-tugasnya.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, tanggal 17 Maret 2018.

⁶⁴ wawancara dengan Milatul Hidayah selaku pengasuh Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Situr selaku anak asuh di Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 18 Maret 2018.

Perencanaan jangka panjang berupa pendidikan kewirausahaan online. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi bekal yang dapat dimanfaatkan di masa depan, sehingga anak memiliki dasar kemandirian baik secara mental wirausaha maupun kemandirian secara finansial. Pada perencanaan ini lembaga melatih anak untuk berjualan sistem online. Sesuai dengan tuntutan zaman, anak diberikan bekal untuk mengenal perdagangan global dengan jangkauan yang luas. Walaupun masih bersifat rintisan, program ini diharapkan mampu berkembang dengan baik pada masa yang akan datang seiring dengan perkembangan jaringan dan relasi yang dimiliki panti.⁶⁶

Pada kegiatan ini anak diajarkan menggunakan sarana internet sebagai media perdagangan. Anak akan belajar bagaimana memperkenalkan dan mempromosikan barang atau produk. Hal ini sangat mendukung karena panti sendiri memiliki berbagai produk yang dibuat sendiri, seperti hasil dari menjahit. Disamping itu beberapa barang yang dijual melalui media online ini berupa aksesoris mobil seperti pengharum, bantal, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan oleh anak panti yang ikut bergabung dalam pelatihan marketing yang dipimpin langsung oleh bapak Aryayen selaku penanggung jawab lembaga. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dalam bidang marketing juga sebagai ajang latihan anak untuk mandiri.⁶⁷

Kalo usaha jangka pendek itu kita prinsipnya usaha apapun yang dapat menghasilkan pemasukan setiap harinya itu yang jangka pendek, jangka panjang kita jalanya tidak harus kita selesai mengerjakannya kita dapat uang saat itu juga. Intinya kan gitu namanya cash flow itu kita datangkan agar kita selalu mendapatkan modal dan agar kita tidak mendapatkan hutang. Untuk usaha jangka pendek dan menghasilkan pemasukan setiap hari kita mendapatkan dari usaha menjahit itu, modelnya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

⁶⁷ Wawancara dengan M Baydowi selaku anak asuh yang bertanggung jawab terhadap usaha online di Panti Asuhan, pada tanggal 18 Maret 2018.

kan ketika selesai kita mendapatkan uang sekaligus pada saat orderan itu selesai juga, dan selalu ada pemasukan, sebelum pengerjaan ini selesai sudah ada orderan masuk. Begitu terus sehingga perputarannya bagus untuk jangka pendek. Kalo jangka panjang kita membuat sistem kayak di online tadi, bisa dibilang kita masih masa rintisan atau membentuk sistem dan harapannya kita kedepannya kita mempunyai penghitungan yang sangat luar biasa sekali karena ketika satu tim tadi kita punya target dapat menghasilkan pemasukan sampek 60 juta dari situ harga pokok produksinya hanya sebagian kecil jadi kita punya margin yang cukup besar disitu dan terus berlanjut dalam jangka panjang.⁶⁸

2. Pengorganisasian Program Kewirausahaan

Pengorganisasian merupakan pengelompokan yang dapat memudahkan lembaga panti asuhan dalam melaksanakan program yang sudah dicanangkan, dan bertujuan untuk pembagian tugas agar dapat dilaksanakan dengan tanggung jawab. Pengorganisasian yang bertujuan untuk membentuk kemandirian anak melalui pendidikan kewirausahaan yang berada di panti asuhan Al-Furqon Moyudan terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu usaha modiste atau jasa menjahit dan T-shirt.

Anak yang mengikuti kegiatan menjahit dituntut memiliki kreatifitas dan imajinasi yang tinggi, sehingga menghasilkan karya yang bagus serta dapat menarik konsumen agar terus menjadikan pelanggan setia. Kegiatan ini diketuai atau dipimpin oleh ibu Milatul Hidayah dan bagian produksi oleh Hesti Lestari, Titik Rohmaniah, Anisatul Sholichah dan Nurul Oktavia. Bagian pemasaran dibantu oleh pihak online yaitu M. Baidhowi. Struktur yang ada sebagai patokan utama dalam usaha jahit. Namun sebagian anak panti ikut adil dalam kegiatan tersebut tetapi tidak setiap hari hanya belajar sampai dia bisa atau hanya sekedar mengerti saja.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

Usaha Modiste Atau Jasa Menjahit⁶⁹

Penanggung Jawab	: Milatul Hidayah
Produksi	: Hesti Lestari
	: Titik Rohmania
	: Amilatul Sholichah
	: Oktavia
Penjualan online	: M. Baidhowi

Struktur yang kedua adalah dalam usaha Tshirt, cutting polyflex dan penjualan acesoris mobil. Bagian ini diketuai langsung oleh bapak Aryayen selaku pengurus panti asuhan. Beliau yang memimpin langsung sebagai ketua yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktivitas usaha ini. Beliaulah yang memimpin pelaksanaan program agar berjalan dan tidak melanggar peraturan yang ada, mampu mengatasi permasalahan yang terjadi serta mampu memimpin dan mengendalikan bawahan agar mampu bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing.

Dalam pelaksanaan usaha memerlukan orang yang mampu mengoperasikan komputer dan web, dimana tugas tersebut diserahkan kepada M. Baidowi dan dibantu oleh saudari Titik R. Tugas yang mereka jalankan bukanlah tugas yang mudah dimana ia akan mengontrol semua aplikasi dan jalannya penjualan. Mereka bertugas membantu ketua dalam membangun relasi dengan orang banyak dengan cara membuka jaringan penjualan secara online, Dalam hal ini lembaga sangat memanfaatkan kecanggihan dan kemajuan teknologi yang semakin maju dan berkembang.

⁶⁹ Dokumen Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, diambil pada tanggal 17 Maret 2018.

Aplikasi yang digunakan pun bermacam-macam yaitu penjualan melalui aplikasi Instagram, facebook, twitter, Whatsapp, dan juga berbasis web. M. Baidowi dan Titik berkerjasama dalam hal ini mulai dari pengawasan produksi sampai dengan penjualan. Adapun dalam usaha Tshirt dan cutting polyflex dalam produksinya memiliki anggota yang masuk dalam struktur kewirausahaan adalah: Yulianto dan Nurul Oktavia. Mereka berdua yang mengontrol sekaligus terjun langsung dalam usaha Tshirt, cutting polyflex.

Usaha penjualan Online⁷⁰

Penanggung jawab	: Aryayin
Online marketing	: M. Baidowi
	: Titik R.
Produksi	: Yulianto
	: Nurul oktavia

3. Penggerakan

Penggerakan merupakan suatu usaha atau upaya untuk menggerakkan semua anggota yang berada di dalam struktur ataupun di luar struktur untuk dapat melaksanakan aktivitas atau tanggung jawab masing-masing. Adapun penggerakan yang ada bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, berupa pengaplikasian perencanaan dan pengorganisasian.

Lembaga Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan dalam penggerakannya dipimpin oleh satu pimpinan. Hal ini bertujuan agar instruksi yang diberikan jelas dan dapat dipahami, hal ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan tugas masing-masing agar tidak terjadi mis komunikasi antara anggota satu

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Milatul Hidayah pengasuh tetap Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

dengan yang lainnya dikarenakan semua bergerak dalam satu komando dalam tugas masing-masing. Setiap anggota memiliki bagiannya masing-masing dan tanggung jawab yang berbeda. Sebagaimana pendapat bapak Aryayin yaitu:⁷¹

Penggerakannya yang ada disini itu masih dalam satu komando namun tetap memiliki bagian-bagian sendiri mbak.

Panti asuhan Al-Furqon dalam penggerakan sudah sesuai struktur organisasi yang ada. Apabila terjadi sedikit ataupun banyak perubahan, maka akan ada komando atau instruksi langsung dari pimpinan yaitu bapak Aryayin. Dalam proses pembentukan kemandirian anak melalui kegiatan kewirausahaan menunjukkan kemajuan yang sangat baik, dapat dilihat dari proses belajar anak dan hasil lulusan yang terus menunjukkan angka kemajuan. Dapat dilihat juga dari keseriusan anak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam lembaga panti asuhan ataupun di luar lembaga panti asuhan dan anak mempunyai keinginan untuk mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat pula semakin bertambahnya alumni yang mendirikan usaha yang masih berhubungan dengan keterampilan yang didapat dari lembaga Al-Furqon.

Kemandirian dalam bidang agama juga mengalami kemajuan yang baik, mulai dari kegiatan membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, pembelajaran diniyah dan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat lingkungan sekitar.

Kegiatan membaca Al-Quran dilakukan anak setiap hari. Panti asuhan memiliki target anak mampu membaca Al-Quran dengan benar dan tartil. Dalam metode belajarnya panti asuhan Al-Furqon menggunakan metode iqro. Setiap anak yang masuk ke panti asuhan Al-Furqon akan

⁷¹ wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

mengikuti tes membaca Al-Quran. Apabila anak dinilai memiliki kemampuan yang belum cukup untuk membaca Al-Quran, maka anak mendapatkan pendidikan khusus yaitu belajar mulai dari dasar dan belum boleh membaca Al-Quran namun harus mengkhathamkan iqro terlebih dahulu. Setiap anak yang dinilai belum mampu akan belajar secara langsung dengan pengasuh pondok yaitu ibu Mila dengan metode satu-persatu anak maju untuk disimak oleh Bu Mila yang akan didampingi oleh anak yang dinilai sudah pandai membaca Al-Quran. Kegiatan ini dinilai sangat penting mengingat program utama panti adalah tahfidz (menghafal Al-Quran). Kegiatan ini rutin dilakukan di sela-sela menunggu shalat ataupun dilakukan sebelum pembelajaran rutin dilaksanakan baik, bakda pembelajaran bada magrib ataupun bakda isak dan setelah subuh di sela-sela murojaah hafalan. Sebagaimana pendapat Situr selaku alumni yang masih tinggal di lembaga tersebut.⁷²

dulu ya saya tetep ikut kegiatan panti, bahkan kualitas ngaji saya itu sangat rendah jadi ngulang dari iqro satu lo, setelah lancar disuruh ikut mendampingi anak-anak yang lain, kalo piket ya saya ikut piket, ya saya nyantri disini tapi bedanya ketika itu dalam hal-hal tertentu karena saya kan pengabdian ya jadi saya bantu dalam bidang tadi administrasian tapi diluar itu tugas saya ya sama kayak anak-anak yang lain.

Untuk kegiatan menghafal Al-Quran setiap anak diwajibkan tanpa terkecuali, baik anak yang sudah lancar membaca Al-Quran ataupun anak yang masih belajar iqro. Target hafalan yang harus dicapai anak adalah surat-surat pilihan seperti Al-Kahfi, surat Yasin, ayat kursi, juz tiga puluh, juz dua puluh sembilan dan jus satu. Kecepatan anak menghafal tentu saja berbeda-beda. Lembaga panti memberikan semangat kepada anak-anak dalam hal ini berupa memberikan hadiah dengan sesuatu yang bermanfaat untuk

⁷² Wawancara dengan Situr selaku alumni Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, pada tanggal 18 Maret 2018.

mendorong kemauan anak dalam menghafal. Lembaga panti juga memberikan sanksi bagi anak yang susah dalam menghafal dikarenakan kemauannya menghafal rendah, tetapi tetap memberikan toleransi bagi anak yang memang memiliki kecerdasan yang sedang. Bagi anak yang belum lancar dalam membaca Al-Quran akan tetap menghafal dengan metode klasikal. Dengan metode ini anak akan benar dalam pelafalan ayat-ayat yang akan dihafal. Hal ini dilakukan supaya anak tidak tertinggal jauh dalam menghafal dengan anak yang sudah fasih dalam membaca Al-Quran.

Pembelajaran diniyah dilakukan anak setiap hari terkecuali pada malam minggu dan minggu sore, hanya pada minggu pagi anak panti akan mengikuti kegiatan pengajian. karena pada hari ini anak diberikan kebebasan atau masa berlibur. Ini diberlakukan oleh lembaga panti agar anak tidak bosan dan jenuh dalam belajar agama ataupun ilmu umum. Dalam kesempatan ini biasanya anak memanfaatkan untuk liburan, baik pulang ke rumah ataupun tetap di pondok namun tidak melakukan aktifitas pembelajaran. Pembelajaran madrasah diniyah dilakukan pada pukul empat sore setelah salat ashar dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam dengan materi yang sudah ditentukan. Pada hari Senin anak akan belajar materi bahasa arab yang diampu oleh Bapak Jumadri. Pada hari Selasa anak akan mengikuti pengajian bersama masyarakat sekitar lalu pada hari Rabu anak akan diajarkan membaca Al-quran dengan qiroah dengan ustadz Fauzan. Pada hari Kamis anak akan belajar kaligrafi hal ini di berikan panti agar anak dapat mengasah kemampuan kreatifitasnya dalam bidang seni. Hari Jumat anak akan belajar tafsir Al-Quran dengan diampu oleh bapak Agus Sutejo dan hari Minggu anak mengikuti pengajian dengan masyarakat sekitar.⁷³

⁷³ Diperoleh dari jadwal rutinitas Panti Asuhan, diambil pada tanggal 18 Maret 2018.

Kegiatan sosial keagamaan bertujuan untuk mendidik anak agar peka terhadap lingkungan di sekitarnya, serta anak mampu mengaplikasikan ilmu agama yang telah didapat selama tinggal di panti asuhan ke dalam masyarakat luas. Kegiatan ini berupa belajar-mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di masyarakat sekitar, hal berikut bertujuan untuk melatih mental Anak Panti asuhan ketika berada di lingkungan masyarakat, dan juga sebagai tempat latihan menyalurkan ilmu. Kegiatan TPA dilakukan secara bergantian dan diutamakan anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran. Selain itu panti juga mengadakan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat yang dinilai masih jauh dari kota. Kegiatan ini dilakukan selain untuk beramal juga bertujuan untuk mengenalkan lembaga kepada masyarakat luas. Sedangkan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan adalah qurban. Pada kegiatan ini lembaga panti sebagai penyalur daging kurban ke daerah yang membutuhkan daging kurban. Kegiatan zakat fitrah dan bakti sosial ke daerah yang dinilai membutuhkan.⁷⁴ Kegiatan ini sudah rutin dilakukan setiap tahunnya sejak tahun pertama lembaga panti asuhan berdiri dan masih berjalan hingga sekarang. Namun selama ini kebanyakan disalurkan ke daerah asal anak panti, karena pada umumnya anak-anak yang berada di panti asuhan berasal dari daerah pelosok seperti lereng gunung Merapi, lereng gunung Merbabu, Kendal dan lain-lain. Belakangan bahkan kegiatan ini semakin meluas.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan yang memiliki fungsi yang baik untuk mengurangi, menghindari dan memperkecil penyimpangan, apabila terjadi kesalahan dari target yang sudah direncanakan pada setiap pengorganisasian. maka dari itu setiap kegiatan harus memiliki pengawasan

⁷⁴ Wawancara dengan Aryayen selaku pimpinan Panti Asuhan Al-furqon, tanggal 18 Maret 2018.

atau pengendalian yang baik. Tujuan dari pengendalian itu sendiri adalah untuk membantu mengawasi jalannya kegiatan, yang menyediakan informasi dan meluruskan yang akan menghambat jalannya usaha atau suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengendalian pada kegiatan pembentukan kemandirian anak melalui pendidikan kewirausahaan di panti asuhan Al-Furqon yaitu pengawasan yang dilakukan oleh beberapa bagian seperti pada pengendalian dalam bidang keagamaan dikontrol oleh pengurus yaitu ibu Mila langsung sedangkan pada bagian kewirausahaan pengendalian dilakukan oleh pimpinan panti asuhan yaitu bapak Aryayin. Sedangkan pada aktivitas sehari-hari pengontrolan dilakukan dengan membentuk seksi keamanan dan ketertiban yang bertugas mengontrol kegiatan anak panti dari mulai bangun tidur hingga menjelang istirahat kembali. Adapun pengontrolan yang dilakukan mulai dari ketertiban pembelajaran di pondok, ketertiban piket bahkan kehidupan atau sikap anak ketika di luar pondok yaitu ketika anak panti menuntut ilmu umum. Namun untuk sanksi tetap langsung diberikan oleh pengasuh yaitu ibu Mila, terkecuali pelanggaran kecil yang sanksinya sudah disepakati bersama-sama. Ketika pelanggaran kecil sering dilakukan berulang kali, maka sanksi masuk pada pengendalian yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus.⁷⁵

Kegiatan kewirausahaan dikontrol langsung oleh pimpinan pondok pesantren selaku ketua bidang kewirausahaan. Hal ini sangat bagus dimana pengawasan langsung dilakukan oleh atasan sehingga ketika terjadi penyimpangan akan langsung diatasi. Adapun pengawasan dalam bidang ini meliputi beberapa hal yaitu pengawasan anak dan pengawasan hasil kewirausahaan. Pengawasan anak dilakukan untuk mengontrol anak dalam bidang pembentukan kemandirian dan keseimbangan dalam bidang ilmu

⁷⁵ Wawancara dengan M. Baydowi selaku anak yang sedang menjalankan program pengabdian di Panti Asuhan Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2018.

agama dimana dalam hal ini anak tetap ikut pembelajaran baik pembelajaran umum ataupun pembelajaran khusus (dilakukan di panti) yaitu ilmu agama, karena semua anak tetap wajib mengikuti semua program yang sudah direncanakan tanpa terkecuali. Begitupun anak yang mengikuti program kewirausahaan. Pengawasan kewirausahaan sendiri meliputi pengawasan hasil dari jalannya kegiatan yang dilakukan, seperti dalam kegiatan menjahit akan dilakukan pengontrolan berupa hasil jadi. Pada bidang usaha online akan dilihat dari hasil penjualan, usaha pembuatan kaos dan sablon akan dilihat dari hasil akhir produksi. Semua ini dilakukan demi kemajuan kewirausahaan mengingat berhubungan dengan masyarakat luas yang umumnya sangat menilai dari apa yang ia dapatkan. Kepuasan pelanggan sangat diutamakan dikarenakan dengan puasnya pelanggan akan menambah dan menjaga customer yang sudah ada. Dalam proses produksi sangat memperhatikan kualitas bahan dan ketelitian dalam membuat produk, sedang dalam usaha online sangat memperhatikan pelayanan, komunikasi baik terhadap pelanggan ataupun dari pihak gudang tujuannya adalah agar tidak mis komunikasi dan proses penjualan pun akan berjalan dengan lancar. Sebagaimana pendapat pimpinan panti asuhan yaitu bapak Aryayin: ⁷⁶

cara mengontrol dari kegiatan yang apa ini, kalo dari usaha online kita kontrolingnya kita lihat dari hasil itu kita bisa ketahui, bagaimana satu tim efektif atau tidak itu dari hasil penjualanya itu bisa kita bisa deteksi, itu tidak serta merta terdapat atau mungkin kalo bagus ya bukan satu orang atau perorang, kalo jelek juga tidak satu persolan tapi itu saling meliputi ee satu tim tadi ya. Dari satu tim bisa kita pantau dari hasil targetnya itu tercapai atau tidak, kalo target tercapai berarti bagus sekali kinerjanya, dari dua komponen itu saling kerjasama, kalo target tidak tercapai berarti ada sesuatu hal yang kurang efektif dibagian operator itu sendiri, mungkin masang iklannya juga tidak capai target, atau dari customer servisnya ketika menjawab respon dari iklan itu tidak tertarget

⁷⁶ hasil wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

juga... Jadi ketika control, itu kita memalui pencapaian targetnya oh dia itu sejauh mana hasil kerjanya itu bisa tau itu dilihat dari ilklanya yang muncul di internet bisa diketahui satu harinya berapa iklan yang terpasang, dari customer servis itu juga bisa diketahui dalam satu harinya itu berapa presentase yang masuk yang sampek closing atau acc sampek deal beli itu bisa diketahui, Jadi ada pembukuanya.

Pengawasan atau pengendalian yang berada di panti menunjukkan sangat menjaga konsistensi produksi, diharapkan pelanggan tidak akan kecewa dengan apa yang mereka dapat. Dengan begitu akan memperoleh pemasukan yang bagus bagi lembaga panti asuhan Al-Furqon Moyudan

Sedangkan pada kegiatan belajar mengajar di panti asuhan pengontrolan dilakukan oleh pimpinan pondok langsung dibantu oleh ustadz-ustadzahnya masing-masing. Pada program unggulan panti asuhan yaitu tahfidz, pengontrolan dilakukan oleh pengasuh langsung yaitu ibu Mila dimana model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah anak langsung bertatap muka dengan pengasuh sehingga dapat dipantau secara langsung oleh pengurus. Hal ini sangat memudahkan pengurus dalam melihat kemampuan, kemauan dan kemajuan anak dalam menjalankan program yang ada. Jika terjadi kesalahan maka akan cepat diatasi. Untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran anak maka pengontrolan dilakukan dengan cara pengecekan kertas yang berisi nilai atas apa yang sudah dicapai. Sebagaimana pendapat Ibu Mila:⁷⁷

Ada buku atau ada lembar yang memang mereka bisa dipantau dari hasil maupun tingkat hapalannya dan diserahkan kepada mentor-mentor yang dipercaya atau langsung kepada saya.

⁷⁷ wawancara dengan Milatul Hidayah selaku pengurus Panti Asuhan Al-furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

B. Pembinaan Lembaga Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak

Pembinaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok demi mewujudkan tujuan, baik tujuan perorangan ataupun tujuan kelompok yang sudah direncanakan sejak awal. Pembinaan yang berada di Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan bertujuan untuk membentuk kemandirian anak, agar anak mampu membaur dengan masyarakat dan tumbuh dan berkembang dalam segala bidang, serta memiliki jiwa kemandirian yang tinggi yang dapat dimanfaatkan anak baik di kehidupan selama di panti ataupun ketika sudah keluar dari panti.⁷⁸

Lembaga Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan merupakan lembaga panti asuhan yang memiliki program kemandirian, dalam membentuk kemandirian anak lembaga panti menggunakan metode keteladanan untuk membantu anak tumbuh mandiri, yaitu dengan cara memberikan contoh agar anak dapat meniru dan mengaplikasikan. Metode ini mengharuskan anak yang sudah dewasa memberikan contoh yang baik bagi anak yang masih kecil, agar ia dapat meniru kebiasaan baik kakak tingkatnya. Hal ini dilakukan karena pengasuh yang berada di panti asuhan sangat terbatas maka metode ini cocok diterapkan.⁷⁹ Mengingat anak yang berada di dalamnya tidak tinggal bersama orang tua namun bersama pengasuh dan pengurus, sehingga anak harus bisa mandiri dan mengurus diri sendiri serta menyelesaikan tugas baik secara pribadi ataupun secara umum. Sebagaimana pendapat Situr selaku alumni serta anak yang sedang menjalankan pengabdian di panti.

kemandirian disini itu dimulai atau terlihat dari anak bangun pagi jam tigaan terus melakukan aktifitas sampai mau tidur lagi, itu bener-bener rutinitas yang jarang orang kuat untuk tinggal didalamnya, namun anak disini dididik untuk bisa semua

⁷⁸ Wawancara dengan Aryaien selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan, pada tanggal 17 Maret 2018.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan pada tanggal 17 Maret 2018.

itu, ketika anak-anak lain yang tinggal dengan orang tuanya di rumah bangun tidur harus dibangunkan gitu ya, kalo disini kan sudah ada kesadaran masing-masing bahwa dia harus bangun untuk bisa melakukan aktifitas berikutnya begitu mbak.

Sebagaimana pendapat di atas maka untuk membentuk kemandirian anak di lembaga panti asuhan dimulai sejak anak bangun tidur, dari pukul tiga pagi sampai dengan anak harus istirahat kembali pukul sepuluh malam jika anak yang tidak kuat dengan pendidikan yang ada maka akan terjadi seleksi alam, yang mana anak tidak akan kerasan tinggal berada di lembaga tersebut, mengingat pendidikan di dalamnya yang sangat padat. Jika anak tidak mau mandiri maka ia akan merasa tidak kuat dan akhirnya tersingkir dari seleksi alam yang ada.

Pembinaan kemandirian sangat diperlukan bagi anak panti, khususnya Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan. Mengingat anak panti berasal dari keluarga yang tidak mampu, dengan adanya pembinaan yang baik dan terarah akan terbentuk generasi yang milenial dan mandiri. Hal ini sebagaimana pendapat dari Milatul Hidayah selaku bendahara panti sekaligus pengurus:⁸⁰

Nek menurut ibuk yo pembinaan kemandirian iku penting banget mbak kan pembinaan iku kan akhire buat masa depannya to, dengan adanya pembinaan anak lebih terarah, kalo selama iki kita melakukan pembinaan wes dengan cara-cara yang menurut ibuk mendasar dan sangat dibutuhkan anak yo mbak, dari mulai kita melakukan pembinaan dari ranah disiplin, terus seko agama, karo bidang kewirausahaan mbak ben anak ki bener-bener mandiri baik waktu masih didalam panti atau wes lulus.

Sebagaimana pendapat di atas bahwa pembinaan kemandirian yang ada di Panti Asuhan Al-Furqon sangat terstruktur dan sangat baik dimana pembinaan dilakukan dari hal yang mendasar dari tingkat kedisiplinan hingga yang paling dibutuhkan anak ketika sudah tidak berada di lembaga tersebut yaitu pendidikan pembekalan keterampilan (kewirausahaan).

⁸⁰ Wawancara dengan Sitor Situr selaku mahasiswa yang menjalankan program pengabdian di lembaga Al-Furqon pada tanggal 18 Maret 2018.

1. Pembinaan Kedisiplinan

Pendidikan kedisiplinan wajib diberikan kepada siapa saja, terutama dalam lembaga Pantu Asuhan Al-Furqon Moyudan ini. Ketika anak memiliki kedisiplinan yang tinggi, maka apa yang sudah menjadi target baik perorangan ataupun kelompok akan tercapai sesuai rencana. Disiplin sendiri merupakan kesadaran anak untuk melakukan sesuatu baik kegiatan yang tertulis ataupun tidak tertulis dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Anak akan melakukannya dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Pemberian kedisiplinan yang diterapkan pada lembaga Pantu Asuhan Al-Furqon pada anak dilakukan dengan cara yang bagus sehingga anak pantu tidak merasa terbebani dengan berbagai tanggung jawab yang sudah diberikan. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya anak yang tinggal di dalamnya dan pernyataan Aryayin selaku pimpinan Pantu Asuhan:⁸¹

Kalo kedisiplinan sendiri ya mbak kami menerapkan sama rata sama rasa, dimana anak akan mendapatkan perlakuan dan aturan sama dari lembaga, contohnya baik anak sing iseh SMP ataupun yang sudah SMK tetep sama bangune, semua punya tanggung jawab yang sama jadi tidak ada rasa iri-irian ya mbak. Dadine kan anak gak kebebani dan ada rasa kalo tidak nglakok ke kewajiban yang sudah diberikan akan timbul rasa isen dan pasti akan dilaksanakan sesuai aturan seng eneng.

Pendidikan kedisiplinan lembaga Al-Furqon menerapkan sistem yang merata dimana setiap anak diberikan tanggung jawab yang sama, baik anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) hal ini diharapkan dapat mendorong tumbuh kembang kemandirian pada anak dengan baik, sehingga anak yang masih kecil tidak tergantung kepada anak yang sudah dewasa, agar kedepannya dapat mandiri secara totalitas

⁸¹ Wawancara dengan Aryayin selaku Pimpinan Pantu Asuhan Al-Furqon Moyudan, tanggal 17 Maret 2018.

dimanapun ia berada. Tanggung jawab yang diberikan pun sesuai dengan porsinya atau kemampuan masing-masing, seperti anak SMP akan diberikan tanggung jawab yang mampu ia kerjakan begitupun anak SMK.

Pembinaan kedisiplinan pada lembaga ini meliputi disiplin dalam masalah waktu dan disiplin tugas

a. Disiplin dalam waktu

Disiplin merupakan sikap tanggung jawab yang mencerminkan kepribadian seseorang melalui bagaimana cara ia menyikapi sesuatu dengan sigap, cepat, tepat. Sedang waktu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana ketika anak mampu memanfaatkan waktu dengan baik maka anak tersebut dapat dikatakan anak yang beruntung dan pintar. Dalam penerapan disiplin waktu pada lembaga panti anak diajarkan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan dengan bermalas-malasan agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Dalam prakteknya, kegiatan sangat padat, sudah terstruktur dan terdapat jadwal masing-masing, sehingga anak Panti Asuhan Al-Furqon tinggal mengikuti sesuai jadwal yang sudah tersedia. Waktu luang bagi anak diluar jadwal sekolah dan jadwal panti hanyalah sedikit, namun itu juga sering dimanfaatkan anak untuk kegiatan yang positif, misalnya belajar menjahit, desain dan lain-lain. Dalam pengawasan terkait disiplin waktu, pengasuh akan memberikan hukuman bagi anak yang tidak disiplin, misalnya anak yang tidak mengerjakan piket sesuai jadwal yang sudah tertera maka akan diberikan hadiah berupa tambahan hafalan surat pilihan. Ketika anak tidak disiplin waktu untuk pelajaran panti seperti mengaji, ataupun shalat berjamaah di musholla, anak akan diberikan hadiah berupa muroja'ah sambil berdiri dihalaman masjid. Sebagaimana pendapat Amilatul Solikha anak panti yang telah tuntas menempuh

pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan dalam masa pengabdian:⁸²

Kalo untuk jadwal kan kita sudah ada ya jadi tinggal ngikutin aja mb, konsekuensinya kalo kita kan kadang baru pulang sekolahnya istirahatnya bentar kadang santé-sante udah masuk jadwal ngaji, jadi suka telat terus dapet sanksi muroja'ah berdiri mb sampek surat yang dipilih ibuk selesai di muroja'ah baru bisa istirahat. Kadang suka malu kalo pas dapet hukuman.

Lembaga Panti Asuhan Al-Furqon terlihat sangat menjunjung kedisiplinan waktu terlihat dari pendapat alumni di atas bahwa waktu sangatlah penting bagi siapapun karena jika terlewat sedikit saja maka sudah hilang kesempatan untuk tepat waktu atau disiplin waktu. Maka dari itu panti memberikan sanksi yang bertujuan agar anak menjadi terdidik untuk disiplin.

b. Disiplin dalam tugas

Tugas merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh anak yang tinggal di dalam Panti Asuhan Al-Furqon secara menyeluruh, sehingga apa yang ada di dalamnya dapat berjalan seimbang. Tugas yang diberikan kepada anak panti bukanlah tugas yang berat yang harus menanggung beban hidup (memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari). Namun tugas yang dimaksud adalah tugas dalam pendidikan selama tinggal di dalam lembaga, baik itu pendidikan agama ataupun yang bersifat non agama. Lebih condong kepada tugas anak sebagai murid, seperti tugas belajar, tugas menjaga kebersihan, tugas sekolah dan lain-lain.

Dalam hal ini pengurus menerapkan sistem disiplin tugas agar anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan apa yang harus

⁸² Wawancara dengan Amilatul Solikhaha anak asuh Panti Asuhan Al-Furqon, tanggal 18 Maret 2018.

dilakukannya. Tugas anak sekolah adalah belajar pelajaran sekolah, sedang tugas anak yang sedang belajar agama adalah menyelesaikan pendidikan agama, tugas anak yang di rumah adalah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, memasak, membersihkan lingkungan sekitar dan lain-lain. Setiap apa yang dilakukan memiliki konsekuensi tersendiri. Untuk mengontrol anak agar disiplin dalam tugas, pihak lembaga memberikan pengawasan melalui masing-masing anggota yang sudah dibentuk. Tugas ini diserahkan kepada seksi tata tertib Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan. Namun untuk hukuman atau sangsi semua diserahkan kepada pihak pengurus sebagaimana dalam contoh wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:⁸³

Tidak tentu mb tapi kita sering dapet motivasi ataupun hadiah dari panti agar anak semangat dan rajin, kadang kita juga dapet hukuman sih mb bia kita juga gak enak-enakan tinggal disini, kayak kalo kita gak sesuai target hafalan nanti uang bulanan buat sekolah bayar sendiri. Nah kalo kami yang orang gak punya kan mesti takut mb jadi mesti rajin-rajin gak males malesan hehehhe.

Dalam pernyataan diatas jelas bahwa tugas harus diselesaikan anak sesuai target yang telah ditetapkan. Maka disiplin tugas sangatlah penting sebagai bekal kedepannya ketika anak sudah hidup dalam masyarakat luas. Dia harus menyelesaikan tugasnya sesuai target agar menjadi manusia yang dapat dipercaya orang lain. Dari sini lembaga panti memberikan sangsi dalam pendidikan disiplin tugas berupa pembayaran uang sekolah dimana ketika anak tidak bisa menyelesaikan tugas hafalan tanpa adanya uzur yang jelas maka pihak panti memberikan sangsi berupa mengganti pembayaran uang sekolah sendiri. Dengan adanya sangsi tersebut maka anak akan disiplin dengan tugas mengingat orang tua dirumah menitipkan mereka untuk bisa sekolah gratis. Jika anak tidak

⁸³ Hasil wawancara dengan Jumiati anak asuh Panti Asuhan Al-Furqon, pada tanggal 18 Maret 2018.

disiplin maka dengan apa ia harus membayar uang sekolah. Namun pada kenyataannya selama ini belum ada anak yang sampai membayar uang sekolah sendiri.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan mendasar yang harus didapatkan oleh setiap anak. Dengan memiliki pemahaman agama yang baik maka ilmu umum akan mudah dipahami oleh anak. Untuk mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan bukan hal yang mudah, apalagi pada zaman sekarang umumnya pergaulan sangat bebas maka dari itu diperlukan pembinaan agama sejak dini. Dengan demikian diharapkan anak-anak mampu mengaplikasikan ilmu agama yang didapatkan dalam aktifitas sehari-hari dalam lingkungan yang ia tinggali.

Dalam kesehariannya pembinaan keagamaan di panti asuhan tidak jauh berbeda dengan lembaga pondok pesantren. Bahkan Panti Asuhan Al-Furqon memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan yaitu tahfidz qur'an yang pada umumnya program ini dijalankan pada lembaga pondok pesantren. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak panti asuhan meliputi pemberian ilmu agama melalui pendidikan atau pembelajaran, seperti ilmu akidah akhlak, ketauhidan, kisah keteladanan, tafsir quran dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan supaya anak mengetahui ilmu agama secara mendalam. Dalam pengaplikasiannya anak diajarkan kedisiplinan dalam keagamaan dengan cara-cara yang mudah, tujuannya agar anak lebih mudah menerima dan mengaplikasikan. Seperti dalam shalat, anak diwajibkan untuk melakukan secara berjamaah di masjid. Selain melihat keutamaan shalat berjamaah pengurus panti juga dapat melihat atau membangun kekompakan anak, melatih anak untuk melakukan kewajiban agama tepat waktu, dan juga melatih mental anak untuk bertanggung jawab dalam komitmen kebersamaan. Selain melatih anak dalam shalat berjamaah, lembaga panti

juga mendisiplinkan anak untuk selalu berpuasa senin kamis. Tujuan utamanya adalah melatih anak mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW dan anak akan terbiasa dengan mengamalkan sunnah-sunnah yang lainnya, juga untuk membentuk ketaqwaan anak kepada Sang Pencipta. Selain itu anak diajarkan disiplin dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan, tujuannya tak lain adalah agar anak paham dengan apa yang ia hafalkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri yang sudah membantu mengurus panti sebagai berikut:

Disiplin agama yang diterapkan di panti ya mbak ya, itu kita membiasakan anak untuk selalu shalat berjamaah mbak tujuannya agar anak lebih kompak lagi dan bisa dikontrol, kita juga mewajibkan anak untuk puasa senin kamis, sama ini mb kita mengkaji apa yang sudah dihafal anak mbak biar anak itu tau apa maksud dan kandungan yang ada didalamnya agar anak bisa mengamalkannya begitu mb, kalo untuk sangsi sendiri ya dalam masalah ini tidak ada sangsi yang berupa fisik sih mb, Cuma sangsi social aja, kadang kan anak malu sendiri kalo pada puasa terus enggak sendiri, soalnya kan pas bukanya kita bareng-bareng dan menu yang ada special, beda dari hari biasanya jadi malu kalo gak ikut puasa.⁸⁴

3. Pembinaan Keterampilan (Kewirausahaan)

Keterampilan merupakan salah satu bekal dalam dunia kerja. Dengan keterampilan seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan sesuai apa yang ia mau dan sesuai kemampuan yang dimiliki. Keterampilan tidak serta merta didapatkan begitu saja namun melalui pembelajaran. Pada saat ini persaingan kerja semakin ketat, maka manusia membutuhkan keterampilan. Dengan memiliki kemampuan yang menonjol maka akan mempermudah manusia untuk mendapatkan pekerjaan sesuai keinginannya.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Situr anak asuh Panti Asuhan Al-Furqon, pada tanggal 18 Maret 2018.

Kewirausahaan sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang, bahkan pada lembaga panti sudah menerapkan kewirausahaan dalam aktifitas sehari-harinya. Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan menerapkan pembinaan keterampilan yang langsung diaplikasikan dalam dunia usaha dimana usaha tersebut sebagai program unggulan panti asuhan. Keterampilan yang didapatkan anak panti bertujuan untuk membekali anak ketika sudah tidak berada di lingkungan panti, sebagai bekal kemandirian anak.⁸⁵ Dengan keterampilan akan membebaskan anak dari ketergantungan pada orang lain bahkan ia akan menciptakan karya dengan kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya kemauan dan keterampilan yang dimiliki anak akan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya.

Keterampilan yang didapatkan anak diantaranya adalah:

- a. keterampilan menjahit.

Anak yang masuk ke lembaga panti akan diberikan keterampilan menjahit mulai dari memilih bahan yang bagus, membuat pola baju, memotong kain dan kemudian menjahitnya untuk dapat dijual. Selain mendapatkan uang, anak akan mendapatkan keterampilan dan kemahiran dalam dunia jahit menjahit. Ketika anak masuk pertama kali akan dikenalkan dengan kegiatan yang berada di lembaga panti salah satunya adalah kegiatan menjahit, dengan demikian maka sebuah awal pengenalan yang baik bagi anak. Walaupun tidak semua anak mengikuti program menjahit, namun untuk pembekalan keterampilan semua mendapatkannya. Ada sebagian anak yang hanya sekedar belajar karena itu sudah menjadi program panti namun tak jarang banyak anak juga yang melanjutkan program menjahit dalam kehidupan kesehariannya ketika tinggal di lembaga. Anak yang sekolah SMKnya mengambil program tata

⁸⁵ Wawancara dengan Aryayin selaku pimpinan Panti Asuhan Al-furqon moyudan, pada tanggal 18 Maret 2018.

busana maka program yang ada akan membantu sekali bagi anak karena dapat dimanfaatkan sebagai ajang belajar dan melanjutkan apa yang didapat dari sekolah tentang ilmu dunia tata busana. Waktu yang digunakan untuk program keterampilan menjahit sangatlah fleksibel sehingga tidak mengganggu program sekolah umum ataupun program pembelajaran di panti asuhan, karena anak bisa memanfaatkan waktu-waktu di luar pembelajaran yang ada.

b. Kaos dan sablon.

Kegiatan ini dilakukan sebagai suatu usaha untuk menarik pelanggan dan diharapkan dapat memajukan dunia bisnis yang sudah dirintis oleh lembaga panti sejak awal. Pembuatan kaos yang dilengkapi dengan sablon sangat diminati oleh anak zaman sekarang yang umumnya menginginkan desain kaos yang berbeda. Disini anak panti diajarkan berbagai pengetahuan. Diantaranya adalah anak diajarkan bagaimana cara memilih bahan yang bagus dalam pembuatan kaos, diajarkan bagaimana menjahit kaos, membuat desain baju yang nantinya akan diterapkan pada sablon dan diajarkan bagaimana caranya menyablon kaos. Pada saat ini lembaga baru memiliki alat cetak sablon satu unit, namun itu sudah sangat membantu dalam produksi. Anak yang ikut kegiatan ini hanya anak laki-laki yang umumnya tertarik dengan dunia desain. Pengerjaan pada kegiatan ini pun sama dengan menjahit, waktu yang digunakan sangat fleksibel sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar yang ada, sehingga anak tidak tertinggal dalam ilmu agama ataupun ilmu umum.

c. Keterampilan yang berikutnya yaitu online marketing.

Penjualan online dirasa sangat menguntungkan, selain penjualan sangat cepat juga memudahkan orang dalam mencari, dan informasi sangat mudah tersebar luas. Pada saat ini penjualan online dilakukan

bersama tim yang diketuai oleh bapak Aryayin sendiri dan memiliki beberapa anggota yang siap membantu jalanya kegiatan online.

Penjualan online dirasa sangat mudah, baik bagi penjual ataupun pembeli, dalam kegiatan ini pihak penjual hanya perlu mengupload barang yang akan dijual. Penjual harus sering memantau sehingga ketika ada pelanggan yang datang akan cepat direspon dan dilayani. Dalam kegiatan ini tidak membutuhkan banyak orang namun membutuhkan orang yang ahli dan cekatan sehingga ketika terjadi kesalahan akan segera teratasi dengan baik. Yang terpenting harus pintar berkomunikasi. Dengan komunikasi yang baik maka akan terjalin transaksi yang harmonis. Itulah kenapa anak diberikan keterampilan dalam penjualan online.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kemandirian Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dinilai dapat menumbuhkan kemandirian anak melalui pendidikan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Furqon Moyudan meliputi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah yang ada pada anak, yang meliputi:

1) Kemauan anak

Ibu Mila mengatakan bahwa faktor yang paling mendasar datang dari anak. Kemauan anak untuk ikut serta bergabung dalam program kewirausahaan menjadi faktor yang penting, karena ketika

kita akan melakukan kegiatan, yang pertama adalah adanya niat atau kemauan untuk melakukan aktifitas. Maka dari itu faktor kemauan anak menjadi sangat penting. Dalam dunia kewirausahaan yang sudah berjalan di lembaga menunjukkan kemauan anak cukup baik walaupun tidak semuanya. Namun dinilai sudah menunjukan angka yang bagus dan setiap tahunnya semakin meningkat dari mulai awalnya anak yang ikut hanya dua sampai lima orang kini sudah mencapai hampir separuh dari keseluruhan anak panti yang tinggal.

2) Keterampilan

Keterampilan anak dinilai sangat mendukung dalam kemajuan produk yang dihasilkan. Dengan keterampilan yang baik maka semakin berkembang karya yang dihasilkan oleh anak. Dengan demikian akan berimbas bagi lembaga seperti bertambahnya pemasukan dari hasil penjualan dan secara otomatis akan menambah pelanggan dan kepuasan pelanggan.

Keterampilan anak tidak akan berkembang apabila kemauan anak belajar tidak ada, maka kemauan dan keterampilan saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lainnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal disini adalah faktor yang ada di luar anak. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung antara lain:

1) Sudah menjadi program

Pembinaan kemandirian merupakan salah satu fokus program panti yang sudah terencana. Oleh karenanya setiap kegiatan yang dilakukan akan mengarah pada hal tersebut. Ini merupakan sebuah dukungan yang cukup signifikan dalam rangka peningkatan kemandirian anak. Dengan demikian secara otomatis, apabila anak

mengikuti setiap kegiatan dengan baik, maka perubahan pada diri anak dalam hal pembentukan karakter terutama kemandirian akan terlihat.

2) Dorongan dari pengasuh dan motivasi

Dalam membentuk karakter anak, peranan pengasuh memegang peranan yang sangat besar. Dimana selain memimpin jalannya lembaga dalam berbagai program pengasuh juga berkewajiban memberikan motivasi kepada anak agar mampu menjalankan atau mau mengikuti sistem yang ada dalam lembaga.

Motivasi menjadi sebuah cara yang ampuh untuk membangkitkan semangat anak, motivasi sendiri diberikan untuk membuka pemikiran-pemikiran anak agar lebih terbuka dan menumbuhkan semangat untuk bertindak. Motivasi dapat diberikan oleh siapapun seperti teman, pengurus dan pengasuh, motivasi pribadi dan motivasi dari alumni yang sudah berhasil. Motivasi yang diberikan lembaga panti meliputi keseluruhan termasuk motivasi dari alumni.

Alumni merupakan contoh bagi anak yang masih berada di panti. Dengan melihat alumni yang sudah berhasil, maka anak akan terdorong untuk mengikuti jejaknya. Hal ini akan memberikan semangat pada diri anak, sehingga dalam menjalani program pendidikan di pondok akan lebih bersemangat.

3) Manajemen waktu

Pengelolaan waktu memegang peranan yang sangat besar. Tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia. Setiap kegiatan dari bangun tidur sampai akan tidur lagi telah terprogram dengan rapi.

Dari program yang dijalankan oleh panti, terlihat keseimbangan manajemen waktu ini. Hal ini tercermin pada keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Dengan demikian anak sudah sangat terbiasa menjalani aktifitasnya dengan teratur. Tentu saja ini memberikan pengaruh yang cukup besar pada jiwa mereka. Mereka dengan sendirinya akan tahu apa yang harus dilakukan pada saat tertentu, sehingga mereka dapat menjalaninya dengan mandiri. Pengasuh pun dapat memantau dengan mudah, memberikan arahan yang tepat, dan dapat memberikan motivasi dan bimbingan apabila ada anak yang mengalami masalah.

4) Tempat yang kondusif

Panti adalah rumah kedua bagi anak. Tempat yang nyaman akan memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan anak. Panti asuhan Al-Furqon sudah diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan anak, pengasuh dan seluruh keluarga besar panti untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Faktor penghambat

a. Modal

Modal merupakan faktor terpenting dalam sebuah usaha, dengan adanya modal yang memadai akan berpengaruh terhadap usaha ataupun produksi yang akan dijalankan. Dalam produksi lembaga masih sangat kekurangan modal sebagaimana dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa modal yang ada berasal dari dana yang ada di lembaga dan kas panti asuhan dan itu sangat terbatas, pengurus menyatakan bahwa dengan modal yang sedikit namun tem mampu memanfaatkan dengan baik sehingga didapatkan hasil yang bagus.

b. Ketersediaan barang

Faktor penghambat dalam barang menjadi sangat kompleks ketika hasil produksi tidak sebanding dengan permintaan pasar yang ada,

berkaitan dengan usaha online pihak panti terkendala dengan informasi ketersediaan barang dengan pihak produksi (pabrik).

kadang barang produksi atau barang di gudang tidak ready stock itu pun tentunya akan menghambat suatu nilai dari penjualan.

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwasanya komunikasi dari awal dengan pihak gudang harus ditingkatkan dengan begitu tidak akan terjadi miss komunikasi, sehingga penjualan akan berjalan dengan baik dan lancar.

c. Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi, apabila sarana prasarana tidak memadai atau mendukung maka proses produksi akan terhambat atau bahkan tidak berjalan. Dari berbagai usaha yang dijalankan lembaga panti, memiliki kekurangan dalam proses kegiatan menjahit dimana dalam usaha ini lembaga hanya memiliki tiga mesin jahit saja sehingga dalam proses produksi sangat terhambat, apalagi dalam proses pembelajaran anak untuk praktek kegiatan menjahit. Melihat anak panti yang terlibat cukup banyak maka tidak sebanding dengan ketersediaan mesin jahit yang ada sehingga terkendala dalam kegiatan praktek atau mengaplikasikan ilmu yang didapatkan. Untuk mengatasi dalam hal ini pelatihan dilakukan dengan penekanan pemberian materi lalu pada prakteknya anak melakukannya dengan secara bergantian, sehingga dinilai dalam pembelajaran kemandirian sangat kurang dalam hal prakteknya.

d. Tenaga ahli terampil

Dalam proses usaha produksi dan penjualan yang berada di lembaga panti dinilai sangat kekurangan tenaga ahli, yang mana semua

berjalan dengan keadaan yang sangat sederhana, dari keseluruhan program yang ada yang sangat mumpuni dalam bidangnya hanya pengasuh. Namun hal ini bukan menjadi penghalang yang serius dalam membentuk kemandirian anak dengan menanamkan nilai kewirausahaan. Karena pihak lembaga mengupayakan pelatihan dengan mendatangkan tenaga ahli terampil dari berbagai daerah dan juga anak diajak untuk mengikuti berbagai pelatihan yang menyangkut dengan program lembaga yang sedang dijalankan. Hal ini sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan tenaga ahli sehingga anak bisa belajar dengan baik.

D. Hasil Manajemen Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Kemandirian.

Untuk melihat hasil dari manajemen dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Al-Furqon dapat dilihat melalui:

1. Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan

Dengan melihat perilaku anak, kita akan mampu menilai anak itu mampu memahami diri sendiri dan lingkungan atau tidak. Contoh memahami diri sendiri adalah dengan adanya berbagai kegiatan, bisa atau tidak anak tersebut mengikutinya. Dia akan dilatih untuk memahami kadar kemampuannya dalam menjalani kehidupan di panti, dengan gaya belajar sesuai kemampuan anak masing-masing. Hasilnya dapat dilihat setelah sekian lama anak mulai paham cara bagaimana mereka dapat mengikuti berbagai kegiatan tersebut.

Selain itu anak juga dilatih untuk memahami lingkungan yang ada. Contohnya manajemen panti dalam kegiatan kewirausahaan dalam bidang menjahit, yang sudah menjadi program wajib diikuti anak asuh. Anak dilatih bertanggung jawab dalam mengikuti program yang ada, dengan cara terus mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang sudah ada, yaitu diluar jadwal diniyah

panti dan pembelajaran umum dilembaga sekolah, dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.

2. Menerima diri sendiri dan lingkungan

Mengingat latar belakang keluarga yang tidak mampu, sehingga anak harus tinggal di Panti maka penting bagi pengasuh menumbuhkan mental anak agar dapat menerima keadaan diri mereka sendiri. Dengan berbagai kegiatan yang berada di panti seperti dalam bidang usaha dan bidang pembelajaran agama, anak akan terlatih untuk menerima dan menjalani hal tersebut. Anak yang telah menjalani berbagai kegiatan, disadari atau tidak, dia akan menerima kegiatan tersebut dan terbiasa. Demikian yang terjadi pada anak asuh Al-Furqon. Mereka telah dilatih dan terlatih untuk menerima kemampuan diri dan lingkungannya. Terlihat dari hasil kewirausahaan yang ada, anak asuh mampu menyelesaikan target dari kewirausahaan khususnya dalam bidang menjahit. Anak mampu mengikuti program yang ada setiap harinya, dan mampu mencapai target yang ada.

3. Mampu mengambil keputusan

Dalam sebuah keputusan yang telah diambil memiliki resiko tersendiri, namun anak panti yang memiliki kemandirian yang kuat akan mampu mengambil langkah terbaik dari langkah yang paling baik, pemikiran maju anak akan mendorong mereka untuk menentukan langkah yang akan ia ambil. Anak sudah diajarkan untuk memiliki keputusan sendiri sejak awal, dari anak awal masuk panti anak diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap semua keputusan yang diambil misalnya keputusan untuk tetap tinggal di lembaga, keputusan mengikuti program tahfidz, menentukan jurusan dalam pendidikan umum dan lain- lain, semua sudah ada resikonya masing- masing.

Anak yang mengikuti program tambahan di lembaga misalnya program penjualan online, anak akan belajar mengambil keputusan dengan

resiko yang sangat besar. Dalam program ini yang terbentuk adalah karakter keberanian untuk mengambil keputusan seperti mengambil langkah ketika ada customer yang datang, mampu handle dari awal hingga del penjualan, karakter kemandirian untuk bertanggung jawab misalnya ketika terjadi kesalahan baik dalam bidang kurangnya komunikasi dengan persediaan barang ataupun terkendala dalam pengiriman anak asuh mampu menangani dan mengatasinya. Seperti yang diutarakan oleh M. Baidowi, dimana dalam penjualan online, kendala dan resikonya sangat besar dimana ketika terjadi sedikit miss komunikasi baik dengan pelanggan ataupun pihak penyedia barang maka akan terjadi kesalahan yang fatal, akibatnya bisa kehilangan kepercayaan pelanggan. Dan selama ini dalam penjualan online yang sebagian besar di handle oleh anak asuh mendapatkan hasil yang bagus sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan usaha ini mampu menumbuhkan karakter anak yang berani mengambil keputusan, dan terbentuknya karakter tanggung jawab yang besar.

4. Tanggung jawab

Anak Panti Asuhan Al-Furqon pada umumnya memiliki kemandirian yang kuat, semua itu ditunjukkan dengan tanggung jawab yang tinggi pada masing-masing anak. sebagai contoh, ketika anak diberikan amanah maka anak akan menyelesaikannya dengan tanggung jawab, baik dalam program harian ataupun tahunan. Dalam program tahunan anak akan diberikan amanah untuk menjalankan sebuah kegiatan seperti: kegiatan pasar murah, kegiatan permohonan zakat ke berbagai daerah, kegiatan bakti sosial dan lain-lain. Pada kegiatan pasar murah misalnya anak bertanggung Jawab dari proses awal dari mulai handle pengadaan barang, merencanakan target lokasi, pelaksanaan kegiatan dan juga menyelesaikan permasalahan yang ada. Program lain yang menunjukkan keberhasilan adalah dalam kehidupan sehari-hari, anak asuh dibentuk beberapa keluarga yang setiap anggotanya

terdiri dari empat sampai lima anak. Di dalam satu keluarga tersebut terdapat satu anak yang bertanggung jawab, satu anak ini dipilih karena dinilai pengurus memiliki prestasi yang bagus dalam bidang keagamaan ataupun non keagamaan yang diharapkan mampu menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak yang lain. Sedangkan anggotanya terdiri dari anak yang masih kecil atau usianya dibawahnya atau anak baru yang membutuhkan tauladan yang dapat dicontohnya. Hal ini yang menjadikan program pendidikan kemandirian berhasil karena dengan adanya panutan yang baik maka anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sedangkan perilaku keseharian dalam bidang kewirausahaan, anak asuh mampu menyelesaikan target, dalam bidang usaha rumah jahit Sofia anak mampu mencapai target produksi. Ketika ada pelanggan yang masuk, anak asuh mampu merespon dengan baik dan menghandle pekerjaan sesuai pesanan pelanggan, jika hasil yang diproduksi tidak sesuai pesanan maka anak harus merombak ulang jahitan agar sesuai dengan pemesanan yang masuk, dikarenakan kepuasan pelanggan sangat diutamakan, hal ini dimaksudkan agar menjaga kualitas produksi yang ada dan menjaga nama baik produksi agar pelanggan merasa puas dan mempunyai keinginan untuk terus melakukan kerja sama dengan pihak lembaga.

Sedangkan dalam bidang pembelajaran yang sudah berjalan, semua sudah mengikuti jadwal yang ada, apabila ada pergantian maka pihak pengurus langsung menanganinya sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Sistem sorogan yang diterapkan pada program unggulan tahfidz Al-quran menunjukkan angka keberhasilan yang besar dimana anak mampu mencapai target yang telah ditentukan dan anak bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Dalam program menghafal contohnya, anak mampu bertanggung jawab menghafal sesuai target yang telah ditetapkan oleh lembaga, misalnya dalam satu hari anak diberikan target, setiap anak

mampu menghafal paling sedikit tiga ayat Al-quran apabila ayat yang dihafalkan panjang, namun apabila yang dihafalkan ayat-ayatnya pendek anak panti harus menghafal lima ayat al-quran. Target ini dikhususkan bagi anak yang baru masuk di lembaga atau anak yang belum lancar membaca Al-quran, bagi anak yang belum lancar dalam membaca Al-quran pengurus memberikan panduan dalam membaca lalu anak menirukan dan menghafalkannya. Bagi anak yang berkomitmen mengikuti program tahfidz Al-quran maka memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghafal dimana anak harus menghafal satu muka pada setiap harinya. Sebagai hasil dari kemandirian terlihat anak mampu menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dan mau menjaganya dengan cara mengulang (murojaah) setiap hari, dilaksanakan pada ba'da magrib dengan cara mandiri ataupun disemak oleh pengurus. Dalam jangka waktu tiga sampai empat tahun anak mampu menghafal paling sedikit tiga juz sampai lima juz, hal ini dapat dimanfaatkan anak untuk mendapatkan beasiswa apabila ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Seperti pada tahun sebelumnya ada empat anak yang berhasil masuk ke Universitas Syuhada dan STIKES Surya Global dengan mengandalkan hafalan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan keberhasilan dimana sesuai target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan perilaku keseharian dalam bidang kewirausahaan, anak asuh mampu menyelesaikan target, dalam bidang usaha rumah jahit Sofia anak mampu mencapai target produksi. Ketika ada pelanggan yang masuk, anak asuh mampu merespon dengan baik dan handle pekerjaan sesuai pesanan pelanggan, jika hasil yang diproduksi tidak sesuai pesanan maka anak harus merombak ulang jahitan agar sesuai dengan pemesanan yang masuk, dikarenakan kepuasan pelanggan sangat diutamakan, hal ini dimaksudkan agar menjaga kualitas produksi yang ada dan menjaga nama baik produksi agar pelanggan merasa puas dan mempunyai keinginan untuk terus melakukan kerja sama dengan pihak lembaga.

5. Mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal

Contoh yang paling kongkrit dalam hal ini adalah keberhasilan alumni. Dalam membentuk karakter anak yang mandiri, dimana hasil wawancara dengan beberapa alumni menunjukkan mereka lebih tertarik dengan dunia usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya daripada bekerja di pabrik (menjadi buruh). Pemikiran ingin membuka lapangan kerja bagi orang lain tak lepas dari pendidikan yang didapatkan ketika masih berada di dalam lembaga Al-Furqon. Dimana anak diberikan tanggung jawab dalam dunia wirausaha, dalam bidang agama, bidang sosial dan dilatih untuk bertanggung jawab mengikuti program yang ada di lembaga. Anak asuh setelah lulus cenderung ingin berwirausaha dengan kemampuan yang ia dapatkan ketika berada di dalam lembaga. Baik yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau yang tidak bersekolah lagi. Hasil wawancara dengan Jumiati selaku alumni adalah:

Kalo saya lebih milih usaha sendiri mb, alhamdulillah saya kan bisa jahit eemm sama nyulam jadi untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari sama kebutuhan kuliah saya nyambi ini mb bikin rajutan ada tas, bros, sepatu gantungan kunci dan lainnya mb. Hasilnya lumayan bisa buat tambah-tambah. Kalo penjualannya saya menggunakan media online mb bisa lewat WA, Facebook, sama Instragram mb.

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa, anak cenderung mandiri dan memanfaatkan keahlian yang ia punya untuk berwirausaha, dengan demikian anak mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan memiliki kemanfaatan yang sangat besar terhadap orang-orang yang membutuhkan, baik bagi yang ingin bekerja ataupun orang yang membutuhkan produk yang sedang diproduksi. Keuntungan bagi lembaga adalah: lembaga berhasil dalam menjalankan program yang sudah dibentuk sejak awal dan juga menambah citra nama baik di masyarakat sekitar sehingga memiliki kepercayaan yang bagus di mata masyarakat luas.

Keuntungan bagi anak sendiri adalah, mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dan juga anak memiliki penghasilan dengan usahanya sendiri.

Klasifikasi keberhasilan pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan bapak Aryayin dan ibu Mila yang mengatakan bahwa, keberhasilan kemandirian dalam bidang kewirausahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan keahlian anak dalam menyerap ilmu kewirausahaan, seperti menjahit dan berdagang, serta anak yang mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika sudah lulus. Sejak tahun 2012 sampai tahun 2018, lembaga sudah memiliki alumni kurang lebih 95 anak. Angkatan pertama mencetak lulusan terbanyak, karena memiliki 80 anak asuh dan angka tersebut merupakan jumlah terbanyak yang pernah ada. Hal tersebut disebabkan pada awal berdirinya, Panti Asuhan Al-Furqon mampu menampung anak laki-laki dan anak perempuan. Namun tahun-tahun berikutnya terdapat kendala kurangnya pengurus, sehingga lembaga memutuskan untuk bekerja sama dengan panti asuhan lain yang letaknya berdekatan dengan Al-Furqon, untuk menampung anak asuh laki-laki yang masih dalam masa pendidikan. Sehingga yang ada sekarang hanya anak perempuan saja dan jumlahnya tidak sebanyak dulu. Walaupun demikian, lembaga mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang memilih untuk berwirausaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekitar 75% alumni yang memilih untuk berwirausaha. Begitupun dengan anak yang melanjutkan jenjang perguruan tinggi, ekonomi mereka sangat terbantu dengan berwirausaha. Usaha yang alumni lakukan kebanyakan menjahit, merajut dan juga berdagang online serta berjualan di lingkungan kampus, bagi anak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Adapun 25% anak lebih memilih untuk bekerja di pabrik garmen atau menjadi buruh ditempat-tempat lain, ada pula yang sudah menjadi ibu rumah tangga.

Hal ini yang membuat lembaga terus maju, berjuang membentuk generasi yang mandiri, sehingga mencetak lebih banyak lagi manusia yang produktif dan bermanfaat, khususnya bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun terhadap lingkungan di masyarakat.

Panti Asuhan Al-Furqon terus berkembang memperbaiki dan memperbaharui sistem yang ada. Misalnya, mulai tahun ajaran 2018 santri wajib mengikuti kegiatan menjahit. Tahun-tahun sebelumnya anak tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan, dan yang mengikuti hanya anak yang berminat saja, hanya saja seluruh anak diwajibkan untuk menghafal. Dengan diwajibkannya mengikuti program kewirausahaan, maka akan menambah lulusan yang ahli dalam berwirausaha, terutama dalam dunia usaha jahit.